

**ANALISIS KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA
BAITUL MAAL WAT TAMWIL DI MALANG RAYA**

SKRIPSI



Oleh

RIAN SAIFULLOH

NIM : 12520013

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**ANALISIS KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA
BAITUL MAAL WAT TAMWIL DI MALANG RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh
RIAN SAIFULLOH
NIM : 12520013

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA
BAITUL MAAL WAT TAMWIL DI MALANG RAYA**

SKRIPSI

Oleh

RIAN SAIFULLOH

NIM : 12520013

Telah disetujui 9 September 2016

Dosen Pembimbing,



Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui:

An. Ketua Jurusan,



Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19770322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA
BAITUL MAAL WAT TAMWIL DI MALANG RAYA

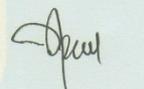
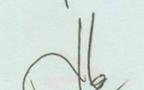
SKRIPSI

Oleh
RIAN SAIFULLOH
NIM : 12520013

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 14 September 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Nina Dwi Setvaningsih, SE., MSA
NIPT. 201502012438 : ()
2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP. 19761019 200801 2 011 : ()
3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006 : ()

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Nahki Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Saifulloh
NIM : 12520013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

ANALISIS KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL DI MALANG RAYA

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi dosen jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri..

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 September 2016

Hormat saya,



Rian Saifulloh
NIM. 12520013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin

Segala Puji Bagi Allah atas Rohmat dan Hidayahnya
Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu
mensupport dan mendoakan saya.

Bapak Saya Teguh Rianto dan Ibu Saya Tri Rahayu
Adik ku Adri, Arif, dan Akbar

Mbah Saya Mbah Lan dan Mbah Mak

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban ”

(Al Isra' 36)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Pada Baitul Maal Wat Tamwil di Malang Raya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Skripsi ini disusun dengan sebuah iktikad dan semangat untuk memberi sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi, khususnya akuntansi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Beribu ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al-Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si.,Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviani, SE., M.Ec.,Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memotivasi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tuaku, Bapakku Teguh Rianto dan Ibuku Tri Rahayu serta adikku Adri, Arif, Akbar.
7. Sahabat-sahabat ku di Sumberpucung
8. Sahabat-sahabat Akuntansi 2012.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang membantu dalam setiap penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Malang, 16 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| LEMBAR PEREMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 Batasan Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2 Kajian Teoritis | 14 |
| 2.2.1 Teori Kegunaan Informasi | 14 |
| 2.2.2 Laporan Keuangan | 17 |
| 2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan | 19 |
| 2.2.4 Baitul Maal Wat Tamwil | 21 |
| 2.2.4.1 Pengertian BMT | 21 |
| 2.2.4.2 Aspek Legalitas BMT | 22 |
| 2.2.5 Kualitas Informasi Akuntansi | 23 |
| 2.2.5.1 Informasi | 24 |
| 2.2.5.2 Jenis-Jenis Informasi Akuntansi | 24 |
| 2.2.5.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi | 25 |
| 2.2.5.4 Perbedaan Kerangka Dasar Konseptual | 35 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 36 |
| 2.3.1 Hipotesis Penelitian | 37 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian | 39 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 39 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 39 |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel | 40 |
| 3.5 Data dan Jenis Data..... | 41 |

| | |
|---|----|
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.7 Definisi Operasional Variabel | 41 |
| 3.8 Analisis Data | 44 |
| 3.8.1 Uji Validitas dan Reabilitas | 44 |
| 3.8.2 Uji Asumsi Klasik | 45 |
| 3.8.3 Uji Regresi Berganda..... | 47 |
| 3.8.4 Uji Hipotesis | 47 |
| BAB IV PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian | 50 |
| 4.2 Analisis Data..... | 52 |
| 4.2.1 Deskripsi Responden | 52 |
| 4.2.2 Karakteristik Variabel Penelitian | 53 |
| 4.3 Analisis Data Hasil Penelitian..... | 57 |
| 4.3.1 Uji Validitas dan Reabilitas | 57 |
| 4.3.2 Analisis Uji Asumsi Klasik..... | 59 |
| 4.3.2.1 Uji Multikolonieritas..... | 59 |
| 4.3.2.2 Uji Heteroskodesitas | 61 |
| 4.3.2.3 Uji Normalitas | 62 |
| 4.3.2.4 Uji Autokorelasi | 63 |
| 4.3.3 Analisis Uji Hipotesis | 64 |
| 4.3.3.1 Analisis Uji Regresi berganda | 65 |
| 4.3.3.2 Uji F (Simultan) | 66 |
| 4.3.3.3 Uji t (Partial) | 67 |
| 4.3.3.4 Uji Koefisien Determinasi | 68 |
| 4.4 Analisis Hasil Penelitian | 69 |
| 4.4.1 Pembahasan Secara Simultan | 69 |
| 4.4.2 Pembahasan Secara Partial | 70 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 82 |
| 5.2 Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| Tabel 2.2 Perbedaan Sebelum dan Sesudah IFRS..... | 35 |
| Tabel 3.1 Pengambilan Sampel..... | 40 |
| Tabel 3.2 Daftar BMT di Malang Raya..... | 40 |
| Tabel 3.3 Variabel, Sub-Variabel, Indikator, Skala..... | 42 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian..... | 52 |
| Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Dapat Dipahami..... | 53 |
| Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Relevan..... | 54 |
| Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Dapat Diandalkan..... | 55 |
| Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Dapat Dibandingkan..... | 56 |
| Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Informasi..... | 56 |
| Tabel 4.7 Uji Validitas..... | 58 |
| Tabel 4.8 Uji Reliabel..... | 59 |
| Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas..... | 60 |
| Tabel 4.10 Uji Heteroskodesitas..... | 61 |
| Tabel 4.11 Uji Normalitas..... | 63 |
| Tabel 4.12 Uji Autokorelasi..... | 64 |
| Tabel 4.13 Uji Regresi Berganda..... | 65 |
| Tabel 4.14 Uji F (Simultan)..... | 67 |
| Tabel 4.15 Uji t (Partial)..... | 68 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji R..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Peneliti
- Lampiran 2 Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 Kuisisioner
- Lampiran 4 Hasil Rekap Kuisisioner
- Lampiran 5 Hasil SPSS



ABSTRAK

Saifulloh, Rian. 2016, SKRIPSI. Judul : “Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Pada Baitul Maal Wat Tamwil (Study Pada BMT di Malang Raya)”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Karakteristik Kualitatif, Kualitas Informasi Akuntansi, BMT

Informasi Akuntansi merupakan alat yang dapat membantu manajemen suatu perusahaan khususnya BMT di Malang dalam menjalankan perusahaannya dengan baik dan berkesinambungan. Maka dari itu harus didukung dengan kualitas informasi akuntansi yang baik. Kualitas informasi bisa didapat dengan mengacu standar dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dari latar belakang itulah maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Pada BMT (Studi Pada BMT di Malang Raya)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian sebanyak 10 BMT dengan masing-masing BMT disebar kuisioner dan wawancara. Kemudian setelah data kuisioner diperoleh akan diproses dan dianalisis data dengan bantuan alat statistik yaitu SPSS 16.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT Malang Raya. Hal ini disebabkan responden dari masing-masing BMT juga memiliki kemampuan ekonomi dan akuntansi sebagai seorang sarjana sehingga apa yang disampaikan dalam informasi akuntansi sudah berkualitas dan sesuai dengan hasil dari analisis statistik SPSS. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang tergolong baik karena sudah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi.

ABSTRACT

Saifulloh, Rian. 2016, Thesis. Title: "Analysis of Accounting Information Quality at *Baitul Maal Wat Tamwil* (Study At BMT in Greater Malang)"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana SE., M.Ec., Ak., CA

Keywords : Qualitative Characteristics, Quality of Accounting Information, BMT

Accounting information is a tool that can help the management of a company especially BMT in Malang in running the company properly and continuously. Thus, it must be supported with good quality of accounting information. Quality information can be obtained by referring to the standard of the qualitative characteristics of financial statements. From that background, the researcher is interested to make a study with the title "Analysis of Accounting Information Quality at BMT (Study in BMT in Greater Malang)".

This study uses a quantitative approach with descriptive methods. The object of research were 10 BMTs in which each BMT was given questionnaires and interviews. After the questionnaire data was obtained, it was processed and analyzed with the help of SPSS 16 statistical tools.

The results showed that there are significant effect between the qualitative characteristics of accounting information which is understandable, relevant, reliable and comparable to the quality of accounting information on BMT Greater Malang. This is due to the respondents from each BMT also have the ability in economics and accounting as an undergraduate so that what is presented in the accounting information is already qualified and is in accordance with the results of the statistical analysis by SPSS. It can be concluded that the quality of accounting information on BMT in Greater Malang is quite good because it has met the qualitative characteristics of accounting information.

المخلص

سيف الله، ريان. ٢٠١٦، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل جودة المعلومات المحاسبية في بيت المال والتمويل (دراسة في BMT في مالانغ)"
 ا المشرف: أولفي كارتیکا أوكتايفانا الماجيستر
 كلمات البحث: الصفات النوعية، الجودة للمعلومات المحاسبية، BMT

المعلومات المحاسبية هو الأداة التي يمكن أن تساعد في إدارة شركة خاصة BMT في مالانغ في إدارة الشركة بشكل صحيح ومستمر. لذلك يجب أن تكون معتمدة مع نوعية جيدة من المعلومات المحاسبية. نوعية المعلومات يمكن الحصول عليها من خلال الإشارة إلى مستوى الخصائص النوعية للبيانات المالية. من هذه الخلفية، فإن الباحث يهتم في الدراسة بعنوان "تحليل جودة المعلومات المحاسبية في BMT (دراسات في BMT في مالانغ)".

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي مع النهج الوصفي. و المبحث بقدر 10 BMT مع كل الاستبيانات BMT الموزعة والمقابلات. ثم بعد بيانات الاستبيان التي تم الحصول عليها فيعالجها وتحليل البيانات بمساعدة الأدوات الإحصائية SPSS 16.

وأظهرت نتائج البحث أن هناك آثار بين الخصائص النوعية للمعلومات المحاسبية مفهومة ذات صلة موثوق بها ويمكن مقارنة إلى جودة المعلومات المحاسبية على BMT مالانغ جامعا. ومن المقرر أن المشاركين من كل BMT هذا أيضا لديه القدرة على الاقتصاد والمحاسبة كالمترجمة حيث أن ما يقدم في المعلومات المحاسبية صار جودة و موافقا للنتائج التحليل الإحصائي SPSS. ويمكن أن نخلص إلى أن جودة المعلومات المحاسبية في BMT في مالانغ جيدة للغاية لأنه يلبي الخصائص النوعية للمعلومات المحاسبية.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi Akuntansi merupakan alat yang dapat membantu manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaannya dengan baik dan berkesinambungan. Informasi akuntansi inilah yang nantinya menjadi dasar bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan. Keputusan yang diambil akan tepat dan akurat bila sumber informasi akuntansi yang dihasilkan berkualitas. Untuk itu kualitas informasi akuntansi keuangan harus memenuhi standar yang baik. Kualitas tersebut dapat diketahui berdasar beberapa karakteristik kualitatif yang dijelaskan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) Statement Nomor 2 diantaranya relevansi, keandalan, dapat diperbandingkan, konsistensi, dan dapat dipahami. (Nurmala, 2009).

Dalam Kerangka Kerja Konseptual untuk Pelaporan Keuangan Kieso berbasis IFRS disebutkan bahwa untuk informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi standar karakteristik kualitatif yang *relevansi* dan *faithful representation* sebagai kualitas dasar (*Fundamental Qualities*) dari informasi akuntansi yang akan dihasilkan, serta *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, *understandability* sebagai kualitas penunjang (*Enhancing Qualities*) dari informasi akuntansi yang akan dihasilkan (Kieso, 2013). Sedangkan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLK) Syariah paragraf 44 menyatakan bahwa ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan

keuangan yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. (IAI, 2015). Standar dari KDPPLK Syariah inilah yang nanti akan digunakan sebagai variabel penelitian.

Karakter kualitatif dapat dipahami maksudnya informasi yang ditampung dalam laporan keuangan harus mudah untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Relevan bisa dikatakan bahwa informasi tersebut harus materialis sehingga berguna dalam mempengaruhi keputusan ekonomi. Keandalan informasi jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Kemudian dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. (IAI, 2015)

Dengan telah ditetapkannya standar diatas dalam menyajikan laporan keuangan akan menambah kualitas informasi akuntansi tersebut. Sejauh mana kualitas informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Yang mana tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Hery, 2012). Keputusan ekonomi yang tepat dalam dunia modern sangat penting, dimana kualitas informasi yang baik akan mengarahkan masa depan dunia bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. (Romney,2006)

BMT (Baitul Mal wat Tamwil) sebagai lembaga mikro keuangan syariah yang berbentuk hukum koperasi juga berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya ke anggotanya. Meskipun berbentuk hukum koperasi sesuai UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pelaksanaan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi (Neni, 2010). BMT juga lembaga yang menjalankan operasionalnya sesuai hukum syariah, sehingga dalam pelaporan keuangannya harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah. IAI telah menerbitkan 11 PSAK khusus keuangan syariah yaitu PSAK 101 sampai PSAK 111, dimana PSAK tersebut digunakan sebagai standar dalam pelaporan keuangan syariah. (IAI,2015)

BMT bisa dikatakan sebagai lembaga pengumpul dan penyalur dana layaknya bank syariah dan juga sebagai penghimpun dari Maal (zakat, infaq, shodaqoh). (Djazuli, 2002). Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan koperasi jasa keuangan syariah dalam bentuk BMT berkembang sangat signifikan. Hal ini tidak lepas dari perkembangan kinerja dari BMT di Indonesia tahun 2015 telah mencapai aset sebesar Rp 4,7 triliun dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 3,6 triliun. (Republika, 2015). Sampai saat ini belum ada data akurat mengenai jumlah BMT, dimana diperkirakan terdapat sekitar 5.200 BMT yang melayani nasabah 10 juta orang yang terdapat tiga wilayah memiliki jumlah BMT terbesar di Indonesia yaitu yang pertama Jawa Barat dengan 637 BMT, Jawa Timur dengan 600 BMT, dan Jawa Tengah dengan 513 BMT. (Sakti, 2013). Dengan menjadi wilayah yang memiliki BMT terbanyak di Indonesia setelah Jawa Barat, maka sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan BMT di Jawa Timur.

Diketahui bahwa BMT harus memperhatikan kualitas informasi akuntansi yang nanti dihasilkan. Kualitas informasi akuntansi ini telah dijadikan subjek oleh beberapa penelitian yang mana mengukur sejauh mana kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh entitas-entitas di Indonesia. Sehingga penelitian tentang kualitas informasi akuntansi ini sangat diperlukan untuk BMT. Khususnya lagi belum pernah dilakukan penelitian tentang kualitas informasi akuntansi pada BMT yang tersebar di Jawa Timur khususnya Malang. Seperti yang dijelaskan diatas ada beberapa karakteristik kualitatif yang berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang nantinya menjadi dasar melihat sejauh mana kualitas informasi yang sudah dihasilkan BMT di Malang.

Penelitian tentang kualitas informasi akuntansi sebelumnya dilakukan oleh Aditya (2014) pada Rumah Sakit Daerah Ungaran. Penelitian ini dilakukan pengujian apakah karakteristik kualitatif relevan, terpercaya, lengkap, tepat waktu dan dapat dimengerti berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Dan dari hasil penelitian dijelaskan karakteristik tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan hasil dari penelitian Diyana dan Jalianto (2014) dengan metode berbeda yaitu dengan metode kualitatif diketahui bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh PT.PLN (Persero) sangat berkualitas dikarenakan telah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dimana kualitas laporan keuangan ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti relevan, akurat, dan tepat waktu dalam pelaporannya. Penelitian juga dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI oleh Santoso (2012) yang meneliti pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kualitas asimetri pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI. Diketahui bahwa relevansi nilai tidak berpengaruh signifikan pada informasi asimetri. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah tentang objek yang berbeda, dimana sebelumnya diatas objek yang diteliti adalah dari perusahaan BUMN seperti PT.PLN, perusahaan nirlaba seperti rumah sakit dan perusahaan manufaktur.

Indriani dan Khoiriyah (2010) menganalisis pengaruh relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme terhadap kualitas laporan keuangan. Hasilnya ketiga faktor tersebut secara bersama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dengan objek BMT pernah dilakukan Nurmala dan Evi (2009) yaitu pada BMT yang berada di Bandar Lampung. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kualitas informasi akuntansi dalam pengukuran penilaian menggunakan standar dari AAOIFI yaitu *relevance, reliability, comparability, consistency, understandability* berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian terhadap BMT di Bandar Lampung ini nantinya akan dilanjutkan untuk penelitian tentang kualitas informasi akuntansi pada BMT yang ada di Jawa khususnya Malang Jawa Timur, dimana di Jawa Timur sendiri belum pernah dilakukan penelitian tentang kualitas informasi akuntansi. Dalam penelitian selanjutnya ini digunakan standar karakteristik yang berbeda dengan sebelumnya yang mana menggunakan pendekatan karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dikeluarkan IAI dalam KDPPLK yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Relevan mengandung nilai prediktif, nilai konfirmasi, materialitas, dan tepat waktu. Keandalan mengandung

nilai dapat diperiksa, objektif, menyajikan yang sebenarnya. Kemudian dapat dibandingkan mengandung nilai konsistensi. (IAI, 2015)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dimana akan membahas lebih lanjut bagaimana karakteristik-karakteristik yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi seperti yang dijelaskan dalam KDPPLK yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Penelitian ini akan menguji variable yang lebih baik dan sesuai SAK Syariah dimana akan sesuai diterapkan pada BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah dalam memenuhi kualitas informasi akuntansi. Maka penulis membuat judul “**Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Pada Baitul Maal Wat Tamwil di Malang Raya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dipahami (*understandable*) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang ?
2. Apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi *relevan* berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang ?
3. Apakah karakteristik kualitas informai akuntansi keandalan (*reabilitas*) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang?

4. Apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dibandingkan (*komparabilitas*) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang ?
5. Apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dipahami (*understandable*) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang.
2. Untuk mengetahui apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi relevansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang.
3. Untuk mengetahui apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi keandalan (*reabilitas*) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang.
4. Untuk mengetahui apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dibandingkan (*komparabilitas*) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang.
5. Untuk mengetahui apakah karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan

berpengaruh secara berama-sama terhadap kualitas informasi akuntansi BMT di Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BMT yang ada di Malang Raya yaitu wilayah Kota Malang, sedangkan untuk wilayah Kabupaten dilakukan di Kecamatan Singosari, Pakisaji, Sekarpuro, dan Bululawang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Aditya (2014) melakukan analisis tentang kualitas informasi akuntansi pada Rumah Sakit Daerah Ungaran Semarang melalui faktor-faktor karakteristik kualitatif berupa relevan, terpercaya, lengkap, tepat waktu dan dapat dimengerti. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor karakteristik kualitatif tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Dan menurut hasil analisis variable Relevan mempunyai pengaruh paling besar terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Untuk BMT juga pernah dilakukan penelitian, Nurmala dan Evi (2009) menganalisis hubungan kualitas informasi akuntansi dengan kinerja keuangan. Variabel yang digunakan untuk kualitas informasi akuntansi berupa relevansi, keandalan, dapat dipercaya, konsistensi, dapat dipahami sesuai PSAK Nomor 1. Hasil diketahui bahwa relevansi keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi, dan dapat dipahami dengan kinerja keuangan, berkorelasi positif dan signifikan. Sehingga dalam peningkatan kualitas informasi akuntansi keuangan bisa membuat peningkatan kinerja keuangan.

Diyana dan Julianto (2014) juga mencoba melakukan penelitian di perusahaan milik negara PT.PLN (Persero) tentang informasi yang *relevant*, *accurate*, *timely* berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu dengan metode kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa laporan keuangan yang disajikan

PT.PLN (Persero) sudah sangat berkualitas dengan memenuhi standar akuntansi pemerintah yaitu laporan keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu, dimana dalam audit BPK mendapat penilaian wajar tanpa pengecualian. Penelitian kualitas informasi akuntansi juga dilakukan di perusahaan manufaktur di BEI oleh Santoso (2012) yang meneliti pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kualitas asimetri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diketahui bahwa relevansi nilai tidak berpengaruh signifikan pada informasi. Berbeda dengan Indriani dan Khoiriyah (2010) menganalisis pengaruh relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa ketiga faktor di atas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan termasuk juga relevansi nilai.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

| Nama,tahun, judul | Variabel | Analisis | Hasil |
|--|---|-----------------------|---|
| Aditya (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran) | Variabel dalam penelitian ini adalah Kualitas Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat (<i>Dependent Variable</i>). Relevan (<i>Relevant</i>), Terpercaya (<i>Reliable</i>), Lengkap (<i>Complete</i>), Tepat Waktu (<i>Timely</i>) dan Dimengerti (<i>Understandable</i>). sebagai variable bebas (<i>Independent Variable</i>). | Metode Alpha Cronbach | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh Relevan (<i>Relevant</i>), Terpercaya (<i>Reliable</i>), Lengkap (<i>Complete</i>), Tepat Waktu (<i>Timely</i>) dan Dimengerti (<i>Understandable</i>) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi RSUD Ungaran sangat signifikan. |
| Diyana dan Julianto (2014) Analisis Kualitas Informasi Akuntansi | Variabel Relevansi, Tepat waktu, akurasi pada kualitas informasi keangan | Analisis kualitatif | Laporan keuangan yang disajikan di PT.PLN (Persero) sangat berkualitas |

| | | | |
|---|--|---|--|
| Keuangan pada Pt.PLN (Persero) Wilayah Jawa Tengah | | | karena sudah memenuhi standar akuntansi pemerintah yaitu relevan, akurat, dan tepat waktu dalam pelaporannya. Dan mendapat penilaian dari BPK Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Terdapat relevansi informasi akuntansi dengan pekerjaan lainnya. |
| Indriani dan Khoiriyah (2010) Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri | Relevansi Nilai (x1), Ketepatanwaktu (x2), konservatisme (x3), kualitas pelaporan keuangan (x), Konsekuensi Ekonomi (y) | Uji asumsi klasik | Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terjadi tumpang tindih antar atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, ketepatanwaktu, konservatisme yang ditunjukkan dengan nilai <i>auxiliary R2</i> yang lebih kecil dari 0.5 dan ketiga atribut tersebut dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan. |
| Nurmala dan Evi (2009) <i>The Correlation Between Information Quality of Sharia Financial Accounting and Financial Performance of Baitul Maal Wattamwil (BMT) In Bandar Lampung</i> | Menggunakan variabel X yang terdiri dari: relevansi (X1), keandalan (X2), dapat diperbandingkan (X3), konsistensi (X4), dapat dipahami (X5) dan kinerja keuangan (Y) | Korelasi Rank Spearman dan Korelasi Concordance Kendall | Hasil diketahui bahwa relevansi keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi, dan dapat dipahami dengan kinerja keuangan, berkorelasi positif dan signifikan. Sehingga dalam peningkatan kualitas informasi akuntansi keuangan bias |

| | | | |
|---|--|------------------------------------|---|
| | | | membuat peningkatan kinerja keuangan. |
| Santoso (2012) Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Variable relevansi nilai sebagai proksi dalam mengukur kualitas pelaporan keuangan dan menggunakan proksi <i>bid-ask-spread</i> untuk variable asimetri informasi. | Asumsi klasik dan analisis regresi | Kualitas pelaporan keuangan yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. |

Penelitian yang dilakukan Nurmala (2009) adalah menguji kualitas informasi akuntansi dengan variabel-variabel berdasarkan AAOIFI. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel berdasar AAOIFI berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan Diyana dan Julianto (2004) menguji pengaruh variabel relevansi, ketepatan waktu, dan akurasi terhadap kualitas informasi di PLN. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2014) yang menguji karakter kualitatif relevan, terpercaya, lengkap, tepat waktu, dimengerti terhadap kualitas informasi akuntansi yang ada di RSUD Ungaran Semarang. Dalam penelitian tersebut variabel-variabel menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan memperbaiki variabel dengan standar yang baru sesuai PSAK terbaru. Penelitian yang akan dilakukan adalah menguji kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang dengan menggunakan empat variabel pokok dari KDPPLK Syariah PSAK 100 yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori kegunaan Informasi (*Decision-Usefulness Theory*)

Penelitian ini memakai teori kegunaan informasi (*decision-usefulness theory*). Salah satu orang yang pertama kali menggunakan paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) adalah Chambers. Ia mengatakan :

“Oleh karenanya, akibat yang wajar dari asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi; seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan. Sistem yang menyajikan informasi secara formal akan menyesuaikan dengan dua dalil umum. Pertama adalah kondisi dari setiap wacana ilmiah, sistem seharusnya secara logika konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Kedua muncul dari pemakai laporan akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan dari konsekuensi praktik, informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem seharusnya relevan dengan berbagai bentuk pembuatan keputusan yang diharapkan dapat digunakan (dalam Belkoui, 2001)”.

Staubus (2000) dalam Kiswara (2011) menyatakan teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat. Staubus (2003) dalam Kiswara (2011) menyatakan pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu *a theory of accounting to investor*.

Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. *SFAC No. 2 tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information* menggambarkan hirarki dari kualitas informasi akuntansi dalam bentuk kualitas primer, kandungannya dan kualitas sekunder. Kualitas

primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). *FASB* menyatakan bahwa nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan.

Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan *bias*, dan mewakili apa yang akan digambarkan. Agar relevan, informasi harus bersifat logis jika dihubungkan dengan suatu keputusan. *FASB* menyatakan bahwa agar menjadi relevan bagi *investor*, kreditur, dan yang lain dalam rangka investasi, kredit dan keputusan sejenis maka informasi akuntansi harus memiliki kapabilitas untuk membuat suatu perbedaan pada suatu keputusan. Hal tersebut ditempuh dengan cara membantu pemakai dalam membentuk prediksi tentang hasil dari kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang atau untuk mengkonfirmasi atau membenarkan harapannya.

Kandungan kualitas primer kegunaan-keputusan informasi akuntansi meliputi komponen-komponen kandungan dari nilai relevan, yaitu ketepatanwaktuan (*timeliness*), nilai umpan balik (*feed-back value*), dan nilai prediktif (*predictivevalue*), dan komponen-komponen kandungan reliabilitas, yaitu penggambaran yang senyatanya (*representational faithfulness*), netralitas (*neutrality*), dan dapat diperiksa (*verifiability*). Selain itu juga terdapat kualitas sekunder, sebagai penghubung antara kualitas primer, yaitu komparabilitas (*comparability*) dan taat asas (*consistency*).

Di Indonesia sendiri telah ada Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang mengatur tentang pelaporan keuangan pada lembaga-lembaga keuangan. IAI menjelaskan bahwa informasi dari laporan keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (IAI,2015).

Kegunaan informasi dalam islam, dijelaskan bahwa dalam menerima suatu informasi harus terlebih dahulu meneliti suatu informasi tersebut. Dari informasi yang baik maka akan bisa berguna untuk orang yang membutuhkan. Pada zaman Nabi kegunaan suatu informasi sangat penting bagi jalannya keislaman pada saat itu. Saat zaman khalifah Usman Al-Quran dan Al-Hadist mulai dilakukan penulisan atau pembukuan. Menjadi sangat penting jika informasi yang didapat sangat terpercaya. Sama halnya dengan yang dilakukan di akuntansi dimana sistem pembukuan laporan keuangan menjadi patokan utama dalam menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi dalam Al-Qur'an bisa dilihat dalam surat AL-Hujarat ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِجْهَلَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al Hujarat;6).

Menurut tafsir Ibnu Katsir dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan (kaum mukmin) untuk memeriksa dengan teliti berita dari orang fasik, dan hendaklah mereka bersikap hati-hati dalam menerimanya dan jangan menerimanya dengan begitu saja, yang akibatnya akan membalikkan kenyataan. Orang yang menerima dengan begitu saja berita darinya, berarti sama dengan mengikuti jejaknya. Sedangkan Allah SWT telah melarang kaum mukmin mengikuti jalan orang-orang yang rusak.

Berangkat dari pengertian inilah ada sejumlah ulama yang melarang kita menerima berita (riwayat) dari orang yang tidak dikenal, karena barangkali dia adalah orang yang fasik. Tetapi sebagian ulama lainnya mau menerimanya dengan alasan bahwa kami hanya diperintahkan untuk meneliti kebenaran berita orang fasik, sedangkan orang yang tidak dikenal (majhul) masih belum terbukti kefasikannya karena dia tidak diketahui keadaannya.

Kaitannya dengan informasi akuntansi adalah dalam menyajikan informasi akuntansi supaya disajikan dengan baik dan sesuai standar yang benar sehingga pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan yang membutuhkan informasi tersebut bisa bermanfaat dengan baik.

2.2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai

informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kealam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003).

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi :

- a. aset;
- b. liabilitas;
- c. dana syirkah temporer;
- d. ekuitas;
- e. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- f. kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- g. arus kas;
- h. dana zakat; dan
- i. dana kebajikan (IAI, 2015).

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas

masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Dalam PSAK 101 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini : (IAI, 2015)

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode
- f. laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama periode
- g. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- h. informasi komparatif mengenai periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 39; dan
- i. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas syariah menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos laporan keuangan, atau ketika entitas syariah mereklasifikasi pos dalam laporan keuangannya.

2.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan

sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang

dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

2.2.4. Baitul Maal wat Tamwil

2.2.4.1 Pengertian BMT

BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wa Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Baitul Mal wa Tamwil memiliki dua kata yaitu *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infaq, sedekah dan mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT (Andri 2010:451).

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan pada prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadi'ah*) (N.Huda dan M.Heykal, 2010:393).

Dalam segi operasi, BMT tidak lebih dari sebuah koperasi. Karena ia dimiliki oleh masyarakat yang menjadi anggotanya, menghimpun simpanan anggota dan menyalurkannya kembali kepada anggota melalui produk pembiayaan/kredit. Oleh karena itu, legalitas BMT pada saat ini yang paling cocok adalah berbadan hukum koperasi. Maka dalam pelaporan keuangannya BMT mengacu pada SAK ETAP. *Baitul Maal*-nya sebuah BMT, berupaya menghimpun dana dari anggota masyarakat yang berupa zakat, infak, dan shodaqoh dan disalurkan kembali kepada pihak yang berhak menerimanya ataupun dipinjamkan kepada anggota yang benar benar membutuhkan melalui produk pembiayaan *qordhul hasan* (pinjaman dengan bunga nol persen). Sementara *Baitut Tamwil*, berupaya menghimpun dana masyarakat yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, sukarela dan simpanan berjangka serta penyertaan pihak lain, yang sifatnya merupakan kewajiban BMT untuk mengembalikannya. Dana yang terhimpun diputar secara produktif bisnis kepada para anggotanya dengan pola syariah (Wahyuni, 2015).

2.2.4.2 Aspek Legalitas BMT

Ketentuan pembentukan BMT berbadan hukum koperasi diperkuat oleh PP No.9/1995, dimana dalam penjelasan pasal 2 ayat 1 membolehkan penerapan sistem bagi hasil pada koperasi, sebagai berikut :

- 1) Jumlah pendiri minimal 20 orang
- 2) Jumlah pengurus minimal 20 orang
- 3) Jumlah pengelola minimal 3-5 orang, dimana mereka telah mengikuti pelatihan BMT dan manejer dengan pendidikan formal terakhir minimal

D3.

- 4) Anggota terdiri dari anggota pendiri dan anggota biasa.
- 5) Simpanan-simpanan yang ada meliputi: simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan pendiri. Simpanan pokok adalah simpanan yang harus disimpan oleh anggota pada saat pendaftaran diri atau saat transaksi untuk pertama kalinya. *Simpanan wajib* adalah simpanan dalam jumlah tertentu yang diberikan anggota secara rutin. *Simpanan pendiri* adalah modal awal yang berasal dari para pendiri dalam jumlah tertentu.
- 6) Tumbuh dan berkembang di tempat-tempat yang belum atau tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga keuangan yang ada, dengan bentuk awal berupa KSM (kelompok swadaya masyarakat).
- 7) Pengurus BMT sekaligus berfungsi sebagai Badan Pemeriksa dan mensupervisi manajemen (pelaksanaan) BMT (Wahyuni, 2015).

2.2.5. Kualitas Informasi Akuntansi

Indikasi dari kualitas informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan. Salah satu faktor penting yang dapat membantu pihak Rumah Sakit dalam membuat keputusan yang tepat adalah dengan memanfaatkan

informasi akuntansi yang tersediadan disajikan dengan baik. Untuk variabel kualitas informasi akuntansi diperoleh indikator yaitu mengurangi ketidak pastian, mendukung pebuatan keputusan oleh manajemen dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja (Romney et al,2006:14).

Dalam dunia modern, kualitas informasi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.

2.2.5.1 Informasi

Informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2001;11). Informasi ini digunakan sebagai dasar bertindak atau membuat keputusan menyelesaikan permasalahan dan akan dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menghambat manajemen mencapai suatu tujuan perusahaan.

Pihak manajemen membutuhkan informasi baik kuantitatif maupun kualitatif. Keunggulan utama informasi kuantitatif dibanding dengan informasi non kuantitatif adalah informasi kuantitatif dapat digunakan secara statistik atau matematis untuk keperluan memprediksi perilaku atau gejala variabel yang akan terjadi dimasa yang akan datang, sedangkan informasi non kuantitatif harus dikuantitatifkan terlebih dahulu baru kemudian dapat digunakan untuk

memprediksi.

2.2.5.2 Jenis-Jenis Informasi Akuntansi

Setiap tingkatan manajemen dalam perusahaan memerlukan informasi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang dimilikinya. Semakin rendah tingkatan manajemen pada umumnya memerlukan informasi yang lebih rinci khususnya mengenai operasi kegiatan yang harus dilaksanakan. Sebaliknya semakin tinggi tingkatan manajemen informasi yang diperlukan semakin ringkas karena sifat, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan tingkat bawah.

Menurut Hongren, et al (1999:5) informasi akuntansi manajemen dapat menghasilkan tiga jenis informasi yaitu :

1. *Score keeping. The accumulation of data. This aspect of accounting enables both internal and external parties to evaluate organizational performance and position.*
2. *Attention directing. That reporting and interpreting of information that helps manager to focus on operation problems, imperfection, inefficiencies and opportunities. This aspect of accounting helps manager to concern themselves with important aspects of operations promptly enough for effective action either through perceptive planning or through astute day to day supervision. Attention directing is commonly associated with current planning and control and with analysis and investigation of recurring routine internal accounting reports.*
3. *Problem solving. This aspect of accounting involves the concise quantification of the relative merits of possible courses of action, often with recommendations as to the best procedure. Problem solving is commonly associated with non recurring decisions, situations that require special accounting analysis of reports.*

Ketiga jenis informasi akuntansi dibutuhkan oleh pihak manajemen dan harus tersedia, sehingga menjadi tugas dari bagian akuntansi untuk menyajikan informasi akuntansi tersebut dalam bentuk laporan.

2.2.5.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Dalam Kerangka Kerja Konseptual untuk Pelaporan Keuangan oleh Kieso menjelaskan beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi. IASB mengidentifikasi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dari informasi lebih rendah (kurang berguna) untuk tujuan pengambilan keputusan (Kieso, 2013).

a. Kualitas Dasar (*Fundamental Qualities*)

1. Relevansi

Relevansi adalah salah satu dari dua sifat mendasar yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Relevansi bisa diketahui apabila informasi akuntansi tersebut mempunyai nilai prediktif untuk keputusan ekonomi waktu yang akan datang dan nilai konfirmasi.

2. Faithful Representation

Representasi setia berarti bahwa angka dan deskripsi sesuai apa yang benar-benar ada atau terjadi. Representasi yang dimaksud adalah bahwa informasi akuntansi harus complete, netral, dan jauh dari kesalahan.

b. Kualitas Pendukung (*Enhancing Qualities*)

Membedakan informasi yang lebih berguna dari informasi yang kurang berguna. Terdiri dari informasi yang berkualitas harus dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepatwaktu dan dapat dimengerti.

Dalam Kerangka Kerja Konseptual untuk Pelaporan Keuangan karakteristik kualitatif informasi akuntansi dijelaskan oleh IASB mengidentifikasi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dari informasi lebih

rendah (kurang berguna) untuk tujuan pengambilan keputusan. Dimana karakteristik kualitatif terbagi menjadi dua kualitas primer dan kualitas sekunder, yaitu : (Belkaoui, 2006;238).

a. Kualitas Primer

Suatu informasi akuntansi akan dikatakan memenuhi kualitas primer apabila informasi tersebut relevan (*relevant*) dan dapat dipercaya (*reliable*).

1. Relevansi

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Suatu informasi akan dianggap memiliki nilai relevansi apabila ada atau tidaknya informasi tersebut akan membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, relevansi informasi juga dapat dinilai berdasarkan hubungan informasi tersebut dengan maksud penggunaannya. Untuk dapat dianggap relevan, suatu informasi harus mengandung tiga nilai yaitu :

a) Nilai prediktif (*predictive value*)

Informasi akan dikatakan mengandung nilai prediktif apabila informasi tersebut dapat membantu pengguna untuk memberikan prediksi mengenai dampak atau akibat dari peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.

b) Nilai umpan balik (*feedback value*).

Suatu informasi akan mengandung nilai umpan balik atau *feedback value* ketika informasi tersebut dapat membantu pengguna dalam memberikan umpan balik untuk memperkuat atau memperbaiki keputusan.

c) Nilai ketepatan waktu (*timeliness*)

Nilai ketepatan waktu merupakan unsur utama dalam faktor penentu relevansi suatu informasi akuntansi. Suatu informasi dianggap mengandung nilai ketepatan waktu apabila informasi tersedia pada saat informasi tersebut masih memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pengguna. Dengan demikian, ketepatan waktu merupakan suatu nilai yang harus terkandung pada informasi keuangan. Informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum.

Suatu informasi akan menjadi tidak relevan jika tidak tepat waktu dan akan kehilangan kesempatan untuk memengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen :2002).

Relevan kaitannya dengan integrasi Islam sendiri bisa dijelaskan dalam surat At-Taubah 106.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (At Taubah 105)

Dalam tafsir Ibnu katsir dijelaskan Mujahid mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin.

Hubungannya pada informasi yang relevan adalah penyampaian informasi haruslah dilakukan secara relevan yang mana apa yang tersampaikan harus bisa ditanggungjawabkan yang nantinya tujuan dari relevan adalah informasi akuntansi tersebut bisa berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Relevan juga di pengaruhi oleh hakikat dan tingkat materialitasnya. Materialitas ditentukan berdasarkan pengaruh kelalaian (ambang batas) terhadap keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Oleh karena itu, materialitas dipengaruhi oleh besarnya kesalahan dalam mencantumkan atau pencatatan.

2. Keandalan (*Reliable*)

Suatu informasi harus dapat diandalkan dalam mendukung suatu

pengambilan keputusan sehingga menghasilkan suatu keputusan yang solid, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan. Agar dapat diandalkan, informasi harus mengandung karakteristik berikut :

a) Dapat diperiksa (*verifiability*)

Maksudnya adalah apabila ada dua orang melakukan pemeriksaan terhadap satu laporan keuangan yang sama dengan metode yang sama, maka akan memberikan satu kesimpulan yang juga sama.

b) Kejujuran Penyajian (*representational faithfulness*)

Bahwa angka-angka dan penjelasan yang disajikan bebar-benar terjadi.

c) Netral (*neutrality*)

Bahwa informasikan yang disajikan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu.

Keandalan dalam Islam merujuk pada bagaimana dalam menyampaikan amanat dengan jujur dan apa adanya. Seperti yang dijelaskan di surat An-Nisa' ayat 58 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa';58)

Dalam Tafsir Quraish Shihab dijelaskan sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.

Dalam kaitannya dengan Informasi akuntansi yang andal adalah bahwa informasi yang dihasilkan haruslah sesuai dengan fakta yang ada. Dimana dalam informasi tersebut bisa dipegang amanatnya sebagai informasi yang benar dan bersih dari sifat-sifat kecurangan. Kualitas informasi akuntansi ini jika berpegang terhadap ayat tersebut akan menjadi informasi yang andal dan terpercaya.

b. Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder (*secondary qualitative characteristic*) adalah keterbandingan (*comparability*) dan konsistensi (*consistecy*) . Suatu informasi akan menjadi lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan informasi sejenis dari perusahaan lainnya (keterbandingan) dan dapat dibandingkan dengan informasi serupa dalam satu perusahaan pada titik waktu yang berbeda (konsisten).

Berdasarkan KDPPLK Syariah dalam PSAK dijelaskan laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2015).

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan

peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat

menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengkatakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam laporan posisi keuangan, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda (IAI,2015).

Dapat dibandingkan dalam Islam sendiri bisa diketahui bagaimana suatu informasi haruslah sesuai standar pengukuran yang telah ditetapkan dan taat pada asas yang telah ditetapkan sehingga informasi tersebut bisa dibandingkan satu sama lain. Seperti dalam surat Al-Israa' ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Al-Israa' ;35)

Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan sempurnakanlah takaran yakni tidak

boleh mengurangnya di dalam neraca timbangan. Maka bisa ditarik kesimpulan dalam akidah akuntansi dalam konsep Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar hukum yang baku dan permanen. Disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga dengan adanya sumber dasar hukum dalam pencatatan yang telah ditetapkan maka informasi akuntansi tersebut bisa konsisten dalam pencatatannya dan nantinya bisa untuk dibandingkan satu sama lainnya.

2.2.5.4 Perbedaan Kerangka Dasar Konseptual Sebelum dan Sesudah IFRS

SFAC No.8 merupakan salah satu dari serangkaian publikasi di FASB untuk akuntansi dan pelaporan keuangan yang mencakup dua bab kerangka konseptual baru yang menggantikan SFAC No.1, tujuan pelaporan keuangan oleh Business Enterprises, dan SFAC No.2, karakteristik kualitatif informasi akuntansi.

Tabel 2.2
Perbedaan Sebelum dan Sesudah IFRS

| US GAAP | IFRS |
|--|--|
| Relevan – terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai prediksi – membantu pengguna memprediksi hasil dari kejadian masa lalu, saat ini dan masa depan. • Nilai umpan balik – membantu pengguna mengkonfirmasi dan membetulkan nilai prediksi sebelumnya. • Tepat waktu – tersedia sebelum kehilangan kapasitas untuk | Relevan – terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai prediksi • Nilai konfirmasi • Materialitas |

| | |
|--|--|
| mempengaruhi keputusan | |
| Dapat dipercaya – terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Disajikan dengan jujur • Netral • Dapat diferivikasi | Dapat dipercaya – terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Disajikan dengan jujur • Netral • Substansi mengungguli bentuk • Kehati-hatian (dimana ada ketidakpastian, kesalahan dalam menyediakn informasi dan menjamin adanya konservatisme. • Kelengkapan |
| Dapat dibandingkan | Dapat dibandingkan |
| Konsisten | |

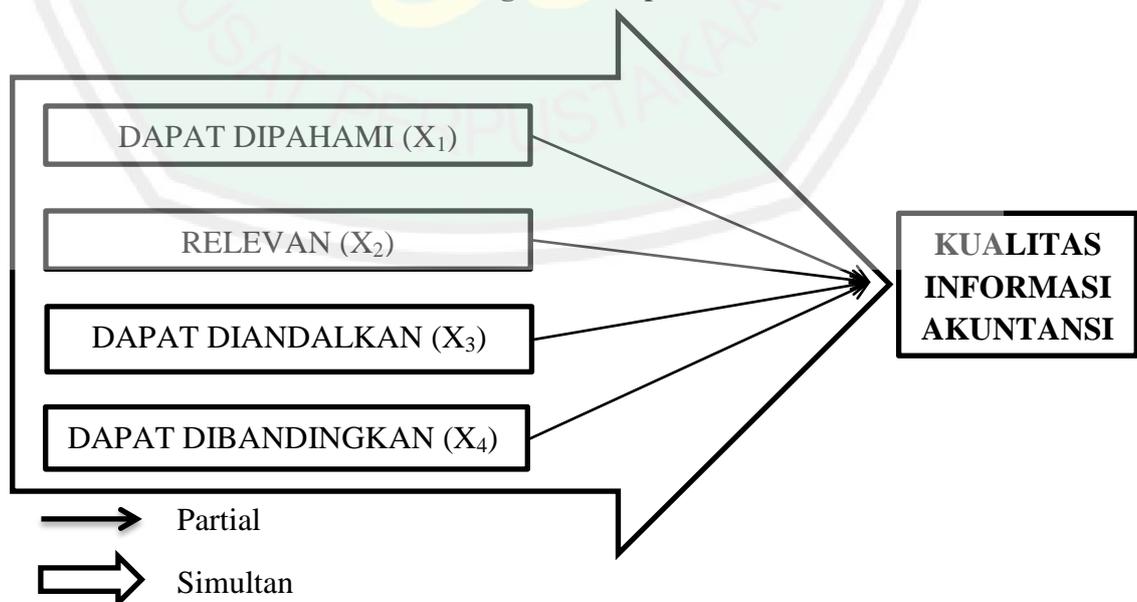
Sumber : Dwi Martani, 2012

2.3. Kerangka Konseptual

Variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yaitu informasi yang dapat dipahami, informasi yang relevan, informasi yang andal, informasi yang dapat dibandingkan.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Dalam kerangka konseptual menunjukkan konsep penelitian yang dilakukan adalah melakukan observasi di BMT dengan menyebarkan kuisisioner pada pegawai yang ada di BMT khususnya bagian keuangan. Dalam hal ini nantinya akan bisa diketahui apakah keempat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan bisa berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh BMT di Malang. Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survey, dimana data penelitian disebarkan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Social Science). Dan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach.

2.3.1. Hipotesis Penelitian

Pengaruh karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dipahami terhadap kualitas informasi akuntansi

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas penggunaan pengguna (Sukmaningrum, 2012). Semakin dapat dipahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan batas pemahaman para pengguna maka semakin baik dan berguna kualitas informasi akuntansi tersebut (Widjajanto, 2004).

H1 : Karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dipahami berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh karakteristik kualitas informasi akuntansi relevan terhadap kualitas informasi akuntansi

Informasi yang relevan dikatakan jika informasi yang dihasilkan tersebut bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Hilton, et al, 2000). Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam

proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu (IAI, 2015).

H2 : Karakteristik kualitas informasi akuntansi relevan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat diandalkan terhadap kualitas informasi akuntansi

Keandalan, yaitu Laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan secara tulus dan jujur (faithful representation), dimana informasi yang andal apabila memenuhi karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasi dan netralitas (Diyana dan Julianto, 2009). Informasi akuntansi bisa dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut bisa diandalkan (Suherman dan Suryani, 2008).

H3 : Karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat diandalkan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dibandingkan terhadap kualitas informasi akuntansi

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif (IAI, 2015). Dimana suatu informasi dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut dapat diperbandingkan, baik antar periode maupun antar entitas.

H4 : Karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dibandingkan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh karakteristik kualitatif kualitas informasi akuntansi berupa faktor dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran, mengenai pengaruh dari karakteristik kualitatif dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan dengan kualitas informasi akuntansi.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah BMT yang berada di Kota Malang dan Kabupaten Malang (Singosari, Pakisaji, Sekarpuro, dan Bululawang).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 BMT yang ada di kabupaten Malang dan Kota Malang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah berdasarkan karakteristik yang disebutkan di teknik pengambilan sampel.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data merupakan teknik untuk mencapai tingkat *representativeness* atau menganggap sampel mampu mewakili populasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sumpling dimana terdapat karakteristik yang akan digunakan :

1. BMT yang telah membuat laporan keuangan
2. BMT yang berada di wilayah Malang Raya
3. BMT yang bersedia mengembalikan kuisisionernya

Berikut ini adalah tabel pengambilan sampel dan daftar sampel BMT :

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|-----------|
| Jumlah Populasi | 12 |
| - Yang tidak membuat laporan keuangan | 0 |
| - Yang tidak berada di Malang | 0 |
| - Yang tidak bersedia mengembalikan kuisisioner | 2 |
| Total | 10 |

Tabel 3.2
Daftar BMT di Malang Raya

| No | Nama BMT | Alamat |
|----|---------------------------------|--|
| 1 | Al Basith Muamalah | Jl. Mertojoyo Blok Q 2B Malang |
| 2 | Al Ikhlas | Jl. Jombang Nomor 26 Malang |
| 3 | BMT Assa'Adah | Jl. Raya Muszid Barat Singosari |
| 4 | Arthamitra Sejati | Jl.P.Sudirman 3 Kepanjen, Malang |
| 5 | Syariah BMT Achmad Yani | Kahuripan 12 malang |
| 6 | Bumi Meranti Wangi | Jl. Diponegoro No.64 Ardirejo Kepanjen |
| 7 | Kanindo Syariah Cabang Pakisaji | Jl.Raya Pakisaji 154, Malang |
| 8 | BMT Masalahah Sidogiri | Jl. Suropati Raya No.42 Bululawang, Malang |
| 9 | Al Jabbar Muamalah | Jl.Manunggal Kav A-10 Perum ABM Malang |
| 10 | Puskopsyah Alkamil | Jl.Ampeldento, Sekarpuro, Malang |

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang

3.5. Data dan Jenis Data

Data diperoleh dari data primer yaitu observasi secara langsung dan menyebarkan kuisisioner ke BMT.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survey, dimana data penelitian disebarkan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan kepada pihak di Bagian Akuntansi. Kemudian juga dilakukan wawancara guna melihat realita keadaan di lokasi sesuai kebutuhan peneliti untuk mendukung hasil dari kuisisioner.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel penelitian yang ada. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain (Wahidmurni 2008:26). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi (Y) variabel independen (X), karakteristik kualitatif informasi akuntansi berupa dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Untuk mempermudah dalam pembuatan kuisisioner untuk analisis maka ditetapkan indikator-indikator sebagaimana ditampilkan melalui tabel berikut :

Tabel 3.3
Variabel, Sub-Variabel, Indikator, Skala

| Variabel | Kriteria | Indikator | Skala |
|----------------------------------|--|---|--|
| Dapat Dipahami (X ₁) | | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami - Menggunakan prosedur akuntansi yang sesuai - Menggunakan format yang dimengerti - Klasifikasi pos/perkiraan sesuai aktivitas perusahaan | Ordinal |
| Relevan (X ₂) | <p>Nilai prediksi</p> <p>Nilai Konfirmasi, Materialitas</p> <p>Tepat Waktu</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Untuk memprediksi sumber ekonomi, kewajiban masa kini dan masa datang - Dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan - Menentukan perkiraan secara tepat - Bermanfaat sebagai alat koreksi - Untuk penilaian kinerja manajemen - Mempercepat pengambilan keputusan - Membantu memecahkan masalah - Kelalaian atau kesalahan pernyataan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. - Tersedia saat diperlukan - Ukuran waktu ditetapkan - Didasarkan atas periodisasi yang ditentukan | <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> |
| Variabel | Kriteria | Indikator | Skala |
| Keandalan (X ₃) | <p>Dapat diperiksa</p> <p>Objektif</p> <p>Menyajikan yang</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Transaksi didukung oleh bukti yang lengkap - Dihasilkan dari prosedur dan metode yang teliti - Teruji kebenaran dengan standar yang ditetapkan - Jelas menggambarkan maksudnya - Bebas dari perilaku yang bermotif ekonomi, social, politik - Berorientasi kepada kebutuhan umum - Pencatatan didasarkan pada bukti dan dokumen yang seharusnya | <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> |

| | | | |
|--------------------------------------|------------|---|---------|
| | seharusnya | <ul style="list-style-type: none"> - Angka-angka menunjukkan kondisi yang sebenarnya - Terbebas dari kesalahan dan bias | |
| Dapat dibandingkan (X ₄) | | <ul style="list-style-type: none"> - Tersaji untuk beberapa periode - Bisa menunjukkan persamaan dan perbedaan - Disusun berdasar format standar - Ada relevansi dengan periode sebelumnya - Informasi dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya - Informasi dapat dibandingkan dengan perusahaan lain | Ordinal |
| Kualitas Informasi Akuntansi (Y) | | <ul style="list-style-type: none"> - Informasi akuntansi yang berkualitas adalah dapat dipahami - Informasi akuntansi yang berkualitas adalah relevan - Informasi akuntansi yang berkualitas adalah dapat diandalkan - Informasi akuntansi yang berkualitas adalah dapat dibandingkan | Ordinal |

Sumber : IAI, 2015

Indikator dari penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu oleh Nurmala (2009) yang telah disempurnakan dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Masing-masing indikator variabel X, selanjutnya disusun kuesioner dan daftar isian yang akan disebarakan kepada para responden. Kuesioner pilihan memuat pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing indikator penilaian. Setiap pertanyaan untuk variabel X disediakan jawaban yang disusun berdasarkan *skala likert* dengan skor setiap pilihan disusun sebagai berikut :

Selalu (SL) : skor 5

Sering (SR) : skor 4

Kadang-kadang (KK) : skor 3

Jarang (Ja) : skor 2

Tidak Pernah (TP) : skor 1

3.8. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dengan karakteristik dapat dimengerti (X_1), relevan (X_2), dapat diandalkan (X_3), dapat dibandingkan (X_4) terhadap kualitas informasi akuntansi di Malang Raya. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2011:8) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Alpha Cronbach yang dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

3.8.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Dalam Imam Ghozali (2009) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk Degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah sampel, dimana jika :

- 1) $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- 2) $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi :

1. Uji Multikolinearitas

Di gunakan untuk mengukur kereatan hubungan antar variabel bebas melalui besaran korelasi (r) salah satu asumsi model regresi linier / linier berganda adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar devisiasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar devisiasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah, sehingga penelitian yang baik jika datanya tidak memiliki multikolonieritas uji ini di hitung dengan membandingkan VIF hitung dan VIF tabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji sama tidaknya varian dari residual dari 1 dengan observasi yag lainnya diuji dengan menggunakan uji koefisienkorelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasilebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heterokedastisitas*

atau *homoskedastisitas* (Supriyanto 2010 : 255). Uji ini dalam spss menggunakan ZPRED

3. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011 : 199), penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 16. Statistik parametrik dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus *Pearson Product moments Correlations*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Correlation*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan :

- 1) Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini di gunakan untuk menilai apakah data tersebut memiliki autokorelasi atau tidak. persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi masalah ini baru timbul jika ada korelasi antara pengganggu periode t dengan periode t sebelumnya sehingga dapat di katakan uji ini di gunakan untuk data time series, uji ini menggunakan alat ukur Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :

- 1) autokorelasi positif jika DW diatas $+2$ atau $DW > +2$
- 2) tidak autokorelasi jika $-2 < DW < +2$

3) autokorelasi negative jika $DW > +2$

3.8.3. Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Faktor dapat dimengerti X_1 , faktor relevan X_2 , faktor keandalan X_3 , faktor dapat dibandingkan X_4 . Kemudian satu variabel dependen yaitu kualitas informasi akuntansi sebagai Y .

Pengujian dilakukan dengan rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terhadap kualitas informasi akuntansi

a = bilangan konstanta

x_3 = keandalan

b_1 = koefisien regresi dapat dipahami

x_4 = dapat dibandingkan

b_2 = koefisien regresi relevan

e = variabel gangguan

b_3 = koefisien regresi keandalan

(Sugiyono, 2004)

b_4 = koefisien regresi dapat dibandingkan

x_1 = variabel dapat dipahami

x_2 = relevan

3.8.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitung dan ttabel dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual

variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu (Supriyanto, 2010 : 298) :

$$T = \frac{b_i}{Se_{(b_i)}}$$

Dimana :

b_i = penduga bagi b_i

$Se_{(b_i)}$ = Standart error bagi b_i

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika probabilitas t hitung $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ maka H_0 diterima

2. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t, yaitu uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan). Terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $> F$ tabel dengan signifikansi dibawah 0,05% maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya. Menurut Sudjana dalam Supriyanto (2010) untuk mengetahui F hitung yaitu :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = rasio

K = jumlah variabel bebas

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

N = banyaknya sampel

3. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya r² ini adalah diantara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Nilai r² berarti kemampuan variable variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 97).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama bidang keuangan. Istilah BMT adalah penggabungan dari baitul maal wa tamwil dan baitut tamwil. Baitul maal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat Nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infaq, dan sadaqah atau sumber lain yang halal. Kemudian dana tersebut disalurkan kepada mustakhiq, yang berhak atau untuk kebaikan. Adapun baitut tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat profit motive. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurnya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang dijalankan berdasarkan prinsip syari'at (Widodo, 1999;81).

Dengan demikian BMT menggabungkan dua kegiatan yang berbeda sifatnya, laba dan nirbala dalam satu lembaga. Namun secara organisasi BMT tetap merupakan entitas (badan) yang terpisah. Dalam perkembangannya, selain bergerak di bidang keuangan, BMT juga melakukan kegiatan di sektor riil, sehingga ada tiga jenis aktivitas yang dijalankan BMT, yaitu jasa keuangan, sosial dan pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) serta sektor riil. Mengingat masing-masing memiliki kekhasannya sendiri, Setiap aktivitas merupakan suatu entitas (badan) yang

terpisah artinya pengelolaan dana ZIS, jasa keuangan dan sektor riil tidak bercampur satu sama lain. Penilaian kerjanya pun dipisahkan sebelum menilai kinerja BMT secara keseluruhan. Selain itu, yang mendasar adalah bahwa seluruh aktivitas BMT harus dijalankan berdasarkan prinsip muamalah (ekonomi) dalam islam. Pada hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP) (Ridwan, 2004;120).

Aspek sosial BMT (Baitul Maal wa Tamwil) berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota yang tidak mungkin dijangkau dengan prinsip bisnis. BMT berdasarkan pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syaria'ah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah) kekeluargaan / koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang syah dan legal (Widodo, 1999;131). Pemerintah melalui Kementrian Koperasi dan UKM menyatakan koperasi jasa keuangan syariah dalam bentuk BMT berkembang sangat signifikan. Hal ini tidak lepas dari perkembangan kinerja dari BMT di Indonesia tahun 2015 telah mencapai aset sebesar Rp 4,7 triliun dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 3,6 triliun. (Republika, 2015). Sampai saat ini belum ada data akurat mengenai jumlah BMT, dimana diperkirakan terdapat sekitar 5.200 BMT yang melayani nasabah 10 juta orang yang terdapat tiga wilayah memiliki jumlah BMT terbesar di Indonesia yaitu yang pertama Jawa Barat dengan 637 BMT, Jawa Timur dengan 600 BMT, dan Jawa Tengah dengan 513 BMT. Di Malang terdapat sekitar 12 BMT yang

diketahui oleh peneliti melalui Dinas Koperasi dan UMKM. Dari 12 BMT tersebut peneliti menyebar kuisisioner di 10 BMT guna melakukan penelitian.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus 10 BMT yang masih aktif di Malang Raya. Jumlah responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 10 orang dan semua kuesioner diisi. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Penelitian

| No | Karakteristik | Jenis Kelamin | | | | Persentase Total |
|----|--------------------|---------------|----|---|----|------------------|
| | | L | % | P | % | |
| 1 | Jumlah Responden | 4 | 40 | 6 | 60 | 100 % |
| 2 | Usia | | | | | |
| | 20-35 | 1 | 10 | 4 | 40 | 50 % |
| | 36-50 | 3 | 30 | 2 | 20 | 50 % |
| 3 | Pengalaman Kerja | | | | | |
| | < 5 th | 0 | 0 | 2 | 20 | 20 % |
| | >5 th | 4 | 40 | 4 | 40 | 80 % |
| 4 | Tingkat Pendidikan | | | | | |
| | D3 | 1 | 10 | 1 | 10 | 20 % |
| | S1 | 3 | 30 | 5 | 50 | 80 % |

Sumber : Data diolah 2016

Dari tabel diatas diketahui data diskripsi responden berdasarkan karakteristiknya yaitu jumlah responden sebanyak 10 orang, dengan usia rata-rata diatas 20 tahun sampai 50 tahun. Sedangkan pengalaman kerja dari responden dominan diatas 5 tahun di dalam bidang akuntansi dengan tingkat pendidikannya yang kebanyakan sudah S1 (sarjana).

4.2.2 Karakteristik Variabel Penelitian

Karakteristik variabel penelitian ini akan menjabarkan mengenai item-item dari variabel karakteristik kualitas informasi akuntansi yaitu Dapat Dipahami (X_1), Relevan (X_2), Dapat Diandalkan (X_3), Dapat Dibandingkan (X_4), dan Kualitas Informasi Akuntansi (Y_1).

1. Dapat Dipahami

Variabel Dapat Dipahami (X_1) terdiri dari 4 poin pertanyaan dengan distribusi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Dapat Dipahami (X_1)

| No | Item | SL | | SR | | KK | | J | | TP | | Total (%) |
|----|-----------|-----|----|-----|------|-----|-----|-----|---|-----|---|-----------|
| | | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | |
| 1 | Dapat 1 | 7 | 70 | 2 | 20 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 2 | Dapat 2 | 6 | 60 | 4 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 3 | Dapat 3 | 6 | 60 | 3 | 30 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 4 | Dapat 4 | 7 | 70 | 2 | 20 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 5 | Rata-Rata | | 65 | | 27,5 | | 7,5 | | 0 | | 0 | 100 |

Sumber : Data dioalah 2016

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk variabel Dapat Dipahami (X_1) responden menjawab dari 4 item pertanyaan dengan jawaban selalu sebesar 65%, sering 27,5 %, kadang-kadang 7,5 %, jarang 0%, tidak pernah 0%. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam informasi akuntansi yang dihasilkan oleh BMT selalu sesuai dengan poin pertanyaan yang diajukan dengan persentase rata-rata sebesar 65%.

2. Relevan

Variabel Relevan (X_2) terdiri dari 9 poin pertanyaan dengan distribusi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Relevan (X_2)

| No | Item | SL | | SR | | KK | | J | | TP | | Total (%) |
|----|-----------|-----|------|-----|------|-----|------|-----|---|-----|---|-----------|
| | | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | |
| 1 | Relevan 1 | 3 | 30 | 4 | 40 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 2 | Relevan 2 | 4 | 40 | 4 | 40 | 2 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 3 | Relevan 3 | 2 | 20 | 5 | 50 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 4 | Relevan 4 | 6 | 60 | 3 | 30 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 5 | Relevan 5 | 6 | 60 | 4 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 6 | Relevan 6 | 2 | 20 | 6 | 60 | 2 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 7 | Relevan 7 | 3 | 30 | 4 | 40 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 8 | Relevan 8 | 7 | 70 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 9 | Relevan 9 | 7 | 70 | 2 | 20 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 10 | Rata-Rata | | 44,4 | | 38,9 | | 16,7 | | 0 | | 0 | 100 |

Sumber : Data diolah 2016

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk variabel Relevan (X_2) responden menjawab dari 9 item pertanyaan dengan jawaban selalu sebesar 44,4%, sering 38,9 %, kadang-kadang 16,7 %, jarang 0%, tidak pernah 0%. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam informasi akuntansi yang dihasilkan oleh BMT selalu sesuai dengan poin pertanyaan yang diajukan dengan persentase rata-rata sebesar 44,4%.

3. Dapat Diandalkan

Variabel Dapat Diandalkan (X_3) terdiri dari 9 poin pertanyaan dengan distribusi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Dapat Diandalkan (X_3)

| No | Item | SL | | SR | | KK | | J | | TP | | Total (%) |
|----|-----------|-----|------|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|---|-----------|
| | | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | |
| 1 | Andal 1 | 7 | 70 | 2 | 20 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 2 | Andal 2 | 5 | 50 | 5 | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 3 | Andal 3 | 5 | 50 | 5 | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 4 | Andal 4 | 5 | 50 | 3 | 30 | 2 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 5 | Andal 5 | 8 | 80 | 2 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 6 | Andal 6 | 4 | 40 | 3 | 30 | 1 | 10 | 2 | 20 | 0 | 0 | 100 |
| 7 | Andal 7 | 9 | 90 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 8 | Andal 8 | 7 | 70 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 9 | Andal 9 | 2 | 20 | 7 | 70 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 10 | Rata-Rata | | 57,8 | | 34,4 | | 5,5 | | 2,2 | | 0 | 100 |

Sumber : Data Diolah 2016

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk variabel Dapat Dibandingkan (X_3) responden menjawab dari 9 item pertanyaan dengan jawaban selalu sebesar 57,8%, sering 34,4 %, kadang-kadang 5,5 %, jarang 2,2%, tidak pernah 0%. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam informasi akuntansi yang dihasilkan oleh BMT selalu sesuai dengan poin pertanyaan yang diajukan dengan persentase rata-rata sebesar 57,8%.

4. Dapat Dibandingkan

Variabel Dapat Dibandingkan (X_4) terdiri dari 5 poin pertanyaan dengan distribusi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Dapat Dibandingkan (X₄)

| No | Item | SL | | SR | | KK | | J | | TP | | Total (%) |
|----|-----------|-----|----|-----|----|-----|----|-----|---|-----|---|-----------|
| | | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | |
| 1 | Banding 1 | 7 | 70 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 2 | Banding 2 | 7 | 70 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 3 | Banding 3 | 6 | 60 | 4 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 4 | Banding 4 | 5 | 50 | 5 | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 5 | Banding 5 | 4 | 40 | 2 | 20 | 4 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 6 | Rata-Rata | | 58 | | 34 | | 8 | | 0 | | 0 | 100 |

Sumber : Data diolah 2016

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk variabel Dapat Dibandingkan (X₄) responden menjawab dari 5 item pertanyaan dengan jawaban selalu sebesar 58%, sering 34%, kadang-kadang 8%, jarang 0%, tidak pernah 0%. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam informasi akuntansi yang dihasilkan oleh BMT selalu sesuai dengan poin pertanyaan yang diajukan dengan persentase rata-rata sebesar 58%.

5. Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y) terdiri dari 4 item pertanyaan dengan distribusi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

| No | Item | SL | | SR | | KK | | J | | TP | | Total (%) |
|----|------------|-----|------|-----|------|-----|---|-----|---|-----|---|-----------|
| | | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % | |
| 1 | Kualitas 1 | 6 | 60 | 4 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 2 | Kualitas 2 | 9 | 90 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 3 | Kualitas 3 | 7 | 70 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 4 | Kualitas 4 | 7 | 70 | 3 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 5 | Rata-Rata | | 72,5 | | 27,5 | | 0 | | 0 | | 0 | 100 |

Sumber : Data diolah 2016

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y) responden menjawab dari 4 item pertanyaan dengan jawaban selalu sebesar 72,5%, sering 27,5%, kadang-kadang 0%, jarang 0%, tidak pernah 0%. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam informasi akuntansi yang dihasilkan oleh BMT selalu sesuai dengan poin pertanyaan yang diajukan dengan persentase rata-rata sebesar 72,5%.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel, Sehingga kuesioner layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. (Ghozali, 2012:52). Hasil penelitian ini akan ditampilkan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Validitas

| Pernyataan | Sig | Pearson Correlation | Keterangan |
|-------------------|------------|----------------------------|-------------------|
| X _{1.1} | 0,000 | 0,662 | Valid |
| X _{2.2} | 0,050 | 0,361 | Valid |
| X _{3.3} | 0,000 | 0,604 | Valid |
| X _{4.4} | 0,050 | 0,361 | Valid |
| X _{2.1} | 0,040 | 0,376 | Valid |
| X _{2.2} | 0,000 | 0,701 | Valid |
| X _{2.3} | 0,000 | 0,608 | Valid |
| X _{2.4} | 0,016 | 0,435 | Valid |
| X _{2.5} | 0,001 | 0,592 | Valid |
| X _{2.6} | 0,000 | 0,793 | Valid |
| X _{2.7} | 0,000 | 0,894 | Valid |
| X _{2.8} | 0,002 | 0,539 | Valid |
| X _{2.9} | 0,000 | 0,629 | Valid |
| X _{3.1} | 0,000 | 0,608 | Valid |
| X _{3.2} | 0,000 | 0,769 | Valid |
| X _{3.3} | 0,000 | 0,822 | Valid |
| X _{3.4} | 0,000 | 0,785 | Valid |
| X _{3.5} | 0,000 | 0,637 | Valid |
| X _{3.6} | 0,000 | 0,801 | Valid |
| X _{3.7} | 0,009 | 0,469 | Valid |
| X _{3.8} | 0,001 | 0,573 | Valid |
| X _{3.9} | 0,000 | 0,724 | Valid |
| X _{4.1} | 0,000 | 0,743 | Valid |
| X _{4.2} | 0,002 | 0,545 | Valid |
| X _{4.3} | 0,000 | 0,742 | Valid |
| X _{4.4} | 0,000 | 0,863 | Valid |
| X _{4.5} | 0,000 | 0,914 | Valid |
| Y.1 | 0,000 | 0,791 | Valid |
| Y.2 | 0,000 | 0,791 | Valid |
| Y.3 | 0,000 | 0,791 | Valid |
| Y.4 | 0,000 | 0,645 | Valid |

Sumber : Data primer diolah 2016 dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2012:47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,60. Berikut hasil analisis reliabilitas pada tabel pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Uji Reliable

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|--------------------------------------|------------------|------------|
| 1 | (X ₁) Dapat Dipahami | 0,811 | Reliabel |
| 2 | (X ₂) Relevan | 0,801 | Reliabel |
| 3 | (X ₃) Dapat Diandalkan | 0,841 | Reliabel |
| 4 | (X ₄) Dapat Dibandingkan | 0,809 | Reliabel |
| 5 | (Y) Kualitas Informasi Akuntansi | 0,733 | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah 2016 dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga semua item pernyataan untuk variabel dependent (X) dan independent (Y) adalah reliabel.

4.3.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas di gunakan untuk mengukur kereatan hubungan antar variable bebas melalui besaran korelasi (r) salah satu asumsi model regresi linier / linier berganda adalah tidak adanya korelasi yang

sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi Multikolinieritas. Multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau variabel independen dalam model.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, maka dapat diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|----------------|-------------------------|-------|-----------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 (Constant) | | | |
| X ₁ | .876 | 1.142 | Non Multikolinieritas |
| X ₂ | .895 | 1.117 | Non Multikolinieritas |
| X ₃ | .922 | 1.084 | Non Multikolinieritas |
| X ₄ | .792 | 1.263 | Non Multikolinieritas |

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah 2016 dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari Dalam VIF hitung < 10 sehingga hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas, sehingga semua variabel

independen yang terdiri dari ukuran perusahaan profitabilitas kualitas asset ,jumlah dewan komisaris jumlah dewan direksi, jumlah dewan direksi independen, jumlah kepemilikan institusional dan kepemilikan publik layak di gunakan sebagai variabel dalam penelitian.

4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heteroskedastisitas* atau *homoskedastisitas*. (Supriyanto 2010 : 255).

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

| | | | ABS |
|----------------|----------------|-------------------------|-------|
| Spearman's rho | X ₁ | Correlation Coefficient | -.257 |
| | | Sig. (2-tailed) | .474 |
| | | N | 10 |
| | X ₂ | Correlation Coefficient | -.080 |
| | | Sig. (2-tailed) | .826 |
| | | N | 10 |
| | X ₃ | Correlation Coefficient | -.171 |
| | | Sig. (2-tailed) | .636 |
| | | N | 10 |
| | X ₄ | Correlation Coefficient | .094 |
| | | Sig. (2-tailed) | .795 |
| | | N | 10 |

Sumber : Data primer diolah 2016 dengan SPSS 16

Dari data di atas dapat dilihat hasil regresi nilai absolut residual (*abs_res*) terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen nilai absolut (*abs*). Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansinya (*sig. (tailed)*) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena masalah heteroskedastitas.

4.3.2.3 Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono 2011:199). Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Hasil uji kolmogorov-smirnov berdasarkan output SPSS yang disajikan dalam lampiran terlihat bahwa nilai probabilitas atau tingkat signifikansi (*p-value*) variabel menunjukkan angka lebih dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .81280681 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .166 |
| | Positive | .130 |
| | Negative | -.166 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .526 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .945 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer diolah 2016 dengan SPSS 16

Dari hasil pengujian normalitas di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,945 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,945 > 0,05$), ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Salah satu ukuran yang menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji durbin watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Danang,2013:93) :

1. terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2
2. tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan +2
3. terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .944 ^a | .891 | .805 | .41936 | 1.718 |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah 2016 dengan SPSS 16

Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,718 atau nilai DW terletak antara -2 dan +2 hal ini menunjukkan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk terbebas dari otokorelasi sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya).

4.3.3 Analisis Uji Hipotesis

Dengan tidak adanya gangguan terhadap asumsi klasik maka analisis statistik persamaan regresi dapat di interprestasikan dan hasil pengujian regresi di peroleh sebagai berikut.

4.3.3.1 Analisis Uji Regresi Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 8.181 | 3.943 | |
| X ₁ | -.173 | .066 | -.334 |
| X ₂ | .106 | .032 | .415 |
| X ₃ | .358 | .074 | .592 |
| X ₄ | -.254 | .077 | -.440 |

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah 2016 dengan SPSS 16

Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.13 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y_1 = 8,181 - 0,173X_1 + 0,106X_2 + 0,358X_3 - 0,254X_4 + 3,943$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diartikan :

1. Kostanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 8,181 menyatakan bahwa jika tidak adanya variabel karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan, maka kepatuhan wajib pajak sebesar 8,181.

2. Koefisien Variabel X₁ (Dapat Dipahami)

Nilai dari koefisien regresi X_1 sebesar $-0,173$ menyatakan bahwa apabila variabel dapat dimengerti yang bertambah satu kali maka kualitas informasi akuntansi akan menurun sebesar $-0,173$ dengan asumsi faktor lain yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi di anggap konstan.

3. Koefisien Variabel X_2 (Relevan)

Nilai dari koefisien regresi X_2 sebesar $0,106$ menyatakan bahwa apabila variabel relevan yang bertambah satu kali maka kualitas informasi akuntansi akan meningkat sebesar $0,106$ dengan asumsi faktor lain yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi di anggap konstan.

4. Koefisien Variabel X_3 (Dapat Diandalkan)

Nilai dari koefisien regresi X_3 sebesar $0,358$ menyatakan bahwa apabila variabel dapat diandalkan yang bertambah satu kali maka kualitas informasi akuntansi akan meningkat sebesar $0,358$ dengan asumsi faktor lain yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi di anggap konstan.

5. Koefisien Variabel X_4 (Dapat Dibandingkan)

Nilai dari koefisien regresi X_4 sebesar $-0,254$ menyatakan bahwa apabila variabel dapat dibandingkan yang bertambah satu kali maka kualitas informasi akuntansi akan menurun sebesar $-0,254$ dengan asumsi faktor lain yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi di anggap konstan.

4.3.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (independen) yaitu karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang berupa Dapat Dipahami (X_1), Relevan

(X_2), Dapat Diandalkan (X_3), dan Dapat Dibandingkan (X_4) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas informasi akuntansi pada BMT secara simultan dengan data sebagai berikut.

Tabel 4.14
Uji F (Simultan)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 7.534 | 4 | 1.884 | 16.650 | .004 ^a |
| | Residual | .566 | 5 | .113 | | |
| | Total | 8.100 | 9 | | | |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah 2016 dengan SPSS 16

Hasil analisa dalam perhitungan di atas menunjukkan tersebut F hitung lebih besar dari pada f tabel yakni $16.650 > 3,48$ atau $\text{sig } 0,004 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel bebas atau independen yaitu dapat dimengerti (X_1), relevan (X_2), dapat diandalkan (X_3), dan dapat dibandingkan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau dependen yaitu kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang.

4.3.3.3 Uji t (Partial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variable bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian inidilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitungdan ttabel dengan signifikansi dibawah 0,05(5%), maka secara

parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikatnya hasil yang di terima ialah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji T (Partial)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.181 | 3.943 | | 2.075 | .093 |
| | X ₁ | -.173 | .066 | -.334 | -2.642 | .046 |
| | X ₂ | .106 | .032 | .415 | 3.320 | .021 |
| | X ₃ | .358 | .074 | .592 | 4.809 | .005 |
| | X ₄ | -.254 | .077 | -.440 | -3.313 | .021 |

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah 2016 dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa semua variabel X memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) yang berarti secara parsial variabel yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y).

4.3.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk presentase dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) yang telah di olah dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji R

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .944 ^a | .891 | .805 | .41936 |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data Primer Diolah 2016 dengan SPSS 16

Hasil perhitungan di atas menunjukkan Koefesien determinasi yang di lihat dari kolom adjust r squire sebesar 0,805 hal ini menunjukkan kemampuan variable t dalam menjelaskan variable independen terhadap dependennya sebesar 80,5% dan sisanya sebesar 19,5% di tentukan oleh variabe lain di luar oleh variabel independen dari penelitian ini dan Standart eror dalam memprediksi variable dependenyanya sebesar 41,93%

4.4 Analisis Hasil Penelitian

Selama periode observasi menunjukkan bahwa data penelitian yang diperoleh menunjukkan data berdistribusi normal dalam uji normalitas, selain itu dalam uji asumsi klasik lainnya yakni multikolonieritas, heteroskodesititas, dan autokorelasi menunjukkan tidak ada penyimpangan dalam uji yang di lakukan sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang di teliti telah memenuhii syarat untuk persamaan model regresi berganda dan uji hipotesis.

4.4.1 Pembahasan Secara Simultan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, dapat diandalkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini di

tunjukkan olah nilai F hitung lebih besar dari pada f tabel yakni $16.650 > 3,48$ atau $\text{sig } 0,004 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan secara bersama-sama karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang Raya.

4.4.2 Pembahasan Secara Parsial

Setelah diketahui hasil uji T (Uji Parsial) dari analisis data sebelumnya pada tabel uji regresi berganda sebagai berikut, data yang di peroleh akan dilanjutkan dengan pembahasan yang lebih terperinci. Berikut akan di bahas mengenai pembahasan signifikansi parsial secara lebih rinci :

1. Pengaruh karakteristik dapat dimengerti terhadap kualitas informasi akuntansi

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien yang negatif dari variabel dapat dimengerti sebesar $-0,173$ dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel sebesar $-2.642 < -1,812$ dengan signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kualitas informasi yang telah ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai dalam hal ini diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. (IAI, 2015).

Semakin dapat dipahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang

sesuai dengan batas pemahaman para pengguna maka semakin baik dan berguna kualitas informasi akuntansi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Aditya (2014) yang memperoleh hasil bahwa dimengerti (*understandable*) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada RSUD Ungaran.

Fakta di lokasi penelitian yaitu BMT di Malang dalam menghasilkan informasi akuntansi, masing-masing responden BMT telah menggunakan bahasa Indonesia yang sama. Ditambah lagi responden dari BMT yang rata-rata sudah lulusan sarjana, dimana sarjana memiliki kompetensi dalam mengevaluasi dan menganalisis, maka membuat responden terbantu untuk bisa memahami informasi akuntansi dari laporan keuangan yang telah dihasilkan.

Dari hasil di atas dalam Islam diterangkan dimana dapat dimengerti tersebut berhubungan dengan amanat yang akan disampaikan dalam informasi akuntansi, berdasar dalam Surat Al-Anfal Ayat 27 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Al-Anfal ; 27)

Berdasar tafsir Ibnu Katsir menjelaskan surat Al-Anfal: 27 yang dimaksud dengan amanat ialah meninggalkan perintah-Nya dan mengerjakan kemaksiatan.

Muhammad ibnu Ishaq mengatakan, telah menceritakan kepadaku Muhammad ibnu Ja'far ibnu Zubair, dari Urwah ibnu Zubair sehubungan dengan makna ayat ini, yaitu 'janganlah kalian menampakkan kebenaran di hadapannya yang membuatnya rela kepada kalian, kemudian kalian menentangnya dalam hati kalian dan cenderung kepada selainnya; karena sesungguhnya hal tersebut merusak amanat kalian dan merupakan suatu pengkhianatan terhadap diri kalian sendiri. As-Saddi mengatakan, apabila mereka mengkhianati Allah dan Rasul-Nya, berarti mereka mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada diri mereka. Selanjutnya ia mengatakan pula bahwa dahulu mereka mendengar pembicaraan dari Nabi SAW., lalu mereka membocorkannya kepada kaum musyrik.

Kaitannya dengan variabel ini adalah dalam menyampaikan suatu informasi supaya menyamakan dengan yang sebenarnya dalam arti informasi tersebut dapat dimengerti secara cepat oleh pembaca atau penerima informasi. Surat al anfal menurut tafsir diatas menjelaskan untuk tidak mengkhianati amanat-amanat yang telah digenggam. Informasi yang telah disampaikan haruslah sesuai dan tidak membuat bingung penerima informasi tersebut sehingga tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan tidak percayanya penerima informasi karena tidak tahu maksud dari informasi tersebut.

2. Pengaruh karakteristik relevan terhadap kualitas informasi akuntansi

Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan koefisien regresi untuk variabel relevan sebesar 0,106 dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel $3.320 > 1,812$ dengan signifikan $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang relevan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi hal ini menunjukkan bahwa semakin relevan informasi yang dihasilkan maka akan semakin baik kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Informasi yang berkualitas tersebut disebabkan karena informasi tersebut bermanfaat, informasi yang bermanfaat harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Suatu informasi akan dianggap memiliki nilai relevansi apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu. (Rudianto, 2012;21).

Relevansi informasi akuntansi pada BMT di Malang Raya berdasar penelitian sudah menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan sudah relevan. Relevan tersebut dikarenakan informasi tersebut bisa dijadikan landasan pengambilan keputusan. Responden dari masing-masing BMT dalam penelitian ini adalah bagian yang membuat laporan keuangan yaitu bagian akuntansi. Dimana bagian akuntansi juga memiliki tugas memberikan analisis bila diperlukan dan memberikan masukan pada Rapat Badan Pengurus mengenai perkembangan BMT dari hasil laporan keuangan

yang ada. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa informasi akuntansi BMT sudah digunakan responden dalam membantu pengambilan keputusan dan alat koreksi pada BMT di Malang, itu membuat bahwa informasi akuntansi pada BMT di Malang sudah relevan.

Salah satu responden juga menerangkan bahwa tingkat keakurasian sebuah informasi data keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi keuangan yang diberikan, karena data-data yang diterima harus sesuai dengan buktinya. Data tersebut berupa data harian yang dientry oleh kasir yang berisi bukti-bukti transaksi, dll. Sebelum laporan tersebut disajikan terlebih dahulu dilakukan koreksi oleh bagian keuangan, apabila terjadi kesalahan atau tidak sesuai maka laporan tersebut akan dikembalikan kebagian kasir untuk dilakukan konfirmasi perbaikan.

Ditambah lagi unsur relevansi dari ketepatan waktu pelaporan keuangan BMT di Malang telah tepat waktu dimana telah ditetapkannya batasan waktu pelaporan keuangan yang harus dilaporkan oleh bagian keuangan dari BMT berdasar kebijakan masing-masing BMT. Hal itu membuat informasi akuntansi dari laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen BMT guna dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan menjadi relevan dan lebih akurat.

Kaitannya hasil ini dengan perspektif Islam bisa dijelaskan dalam surat At Taubah ayat 106 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (At Taubah 105)

Dalam tafsir Ibnu katsir dijelaskan Mujahid mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin. Oleh karena itu kita dalam berbuat sesuatu harus melihat apakah perbuatan yang akan kita lakukan bermanfaat untuk orang lain atau diri sendiri atau tidak, karena perbuatan yang bermanfaat adalah perbuatan yang relevan.

Hubungannya pada informasi yang relevan adalah penyampaian informasi haruslah dilakukan secara relevan yang mana apa yang tersampaikan harus bisa ditanggungjawabkan yang nantinya tujuan dari relevan adalah informasi akuntansi tersebut bisa berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Relevan juga di pengaruhi oleh hakikat dan tingkat materialitasnya. Materialitas ditentukan berdasarkan pengaruh kelalaian (ambang batas) terhadap keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Oleh karena itu, materialitas dipengaruhi oleh besarnya kesalahan dalam mencantumkan atau

pencatatan.

3. Pengaruh karakteristik dapat diandalkan terhadap kualitas informasi akuntansi

Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan koefisien regresi untuk variabel dapat diandalkan sebesar 0,358 dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel $4.809 > 1,812$ dengan signifikan $0,005 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dapat diandalkan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin dapat diandalkan informasi yang dihasilkan maka akan semakin baik kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Hal ini disebabkan karena suatu informasi harus dapat diandalkan dalam mendukung suatu pengambilan keputusan sehingga menghasilkan suatu keputusan yang solid, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan. Informasi yang andal haruslah dapat diperiksa, memiliki nilai kejujuran dan netralitas. (Diyana dan Julianto, 2009) Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengkatakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam laporan posisi keuangan, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut. (IAI, 2015)

Seperti yang dikatakan dalam penelitian terdahulu bahwa informasi akuntansi bisa dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut bisa diandalkan. (Suherman dan Suryani, 2008)

Melihat realita di lokasi penelitian yaitu BMT di Malang Raya, dimana pembuat dan pengguna informasi akuntansi selain adalah seorang sarjana, responden juga sudah berpengalaman di bidang keuangan lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bisa dikatakan berpengalaman dalam menghasilkan informasi akuntansi. Dalam proses pembuatan informasi akuntansi, sifat andal dan terpercaya sudah menjadi standar bagi mereka sebagai seorang sarjana ekonomi yang sudah melekat pada responden di BMT Malang Raya, maka harus mempertanggung jawabkan profesi akuntan mereka dan dalam menyampaikan laporan keuangan harus jujur dalam penyajian, netral, dan selengkap-lengkapnyanya.

Kemudian diperkuat lagi BMT di Malang rata-rata sudah memiliki Internal Auditor yang melakukan pengawasan secara periodik atas aktivitas manajemen, operasional dan keuangan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan BMT di Malang sudah tepat waktu dimana telah ditetapkannya batasan waktu pelaporan keuangan yang harus dilaporkan oleh bagian keuangan dari BMT berdasar kebijakan masing-masing BMT.

Keandalan dalam Islam merujuk pada bagaimana dalam menyampaikan amanat dengan jujur dan apa adanya. Seperti yang dijelaskan di surat An-Nisa' ayat 58 :

وَإِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa';58)

Dalam Tafsir Quraish Shihab dijelaskan sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.

Dalam kaitannya dengan Informasi akuntansi yang andal adalah bahwa informasi yang dihasilkan haruslah sesuai dengan fakta yang ada. Dimana dalam informasi tersebut bisa dipegang amanatnya sebagai informasi yang benar dan bersih dari sifat-sifat kecurangan. Kualitas

informasi akuntansi ini jika berpegang terhadap ayat tersebut akan menjadi informasi yang andal dan terpercaya.

4. Pengaruh karakteristik dapat dibandingkan terhadap kualitas informasi akuntansi

Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan koefisien regresi untuk variabel dapat dibandingkan sebesar 0,254 dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel $-3,313 > -1,812$ dengan signifikan $0,021 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dapat dibandingkan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas informasi akuntansi, hal ini disebabkan dalam pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. (IAI,2015)

Suatu informasi akan menjadi lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan informasi sejenis dari perusahaan lainnya (keterbandingan) dan dapat dibandingkan dengan informasi serupa dalam satu perusahaan pada titik waktu yang berbeda. (Belkaoui, 2006) Karena itu, pengguna laporan keuangan juga harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, dan pengaruh dampak perubahan tersebut. (Rudianto, 2012;22)

BMT di Malang dalam karakteristik dapat dibandingkan sudah sejalan dengan standar yang sudah ditetapkan dalam KDPPLK Syariah.

Laporan keuangan yang dihasilkan sudah disusun dengan format standar yang sama sehingga informasi akuntansi tersebut bisa dibandingkan antar periode dengan mudah. Selain itu responden penelitian ini hanya terdiri dari 10 BMT di Malang yang dari sudut pendidikan dan keterampilan manajemen serta pemahaman akuntansi yang relatif sama. Hal tersebut karena adanya koordinasi yang cukup intensif dari Dinas Koperasi, Koperasi Syariah dan Koperasi Umum lain, sehingga dari segi responden relatif homogen. Dari penelitian terlihat cukup jelas bahwa BMT di Malang Raya yang perkembangannya cukup baik sudah mampu menyediakan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan baik bulanan maupun tahunan dan secara rutin mampu memberikan laporan kegiatannya ke Dinas Koperasi sebagai intitusi yang menaungi koperasi-koperasi seperti BMT di Malang.

Dapat dibandingkan dalam Islam sendiri bisa diketahui bagaimana suatu informasi haruslah sesuai standar pengukuran yang telah ditetapkan dan taat pada asas yang telah ditetapkan sehingga informasi tersebut bisa dibandingkan satu sama lain. Seperti dalam surat Al-Israa' ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Al-Israa' ;35)

Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan sempurnakanlah takaran yakni tidak boleh menguranginya di dalam neraca timbangan. Maka bisa ditarik kesimpulan dalam akidah akuntansi dalam konsep Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar hukum yang baku dan permanen. Disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga dengan adanya sumber dasar hukum dalam pencatatan yang telah ditetapkan maka informasi akuntansi tersebut bisa konsisten dalam pencatatannya dan nantinya bisa untuk dibandingkan satu sama lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kualitatif akuntansi Dapat Dimengerti, Relevan, Dapat Diandalkan, dan Dapat Dibandingkan terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Secara parsial variabel dapat dipahami dengan nilai t hitung sebesar $-2,642 < -1,812$ dan signifikan $0,046 < 0,05$ menunjukkan bahwa dapat dipahami berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami serta format laporan keuangan yang mudah dipahami oleh responden yang notabene 80% adalah seorang sarjana.
2. Secara parsial variabel relevan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel $3,320 > 1,812$ dengan signifikan $0,021 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang relevan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Relevan tersebut dikarenakan informasi tersebut bisa dijadikan landasan pengambilan keputusan. Responden dari masing-masing BMT dalam penelitian ini adalah bagian yang membuat laporan keuangan yaitu bagian akuntansi. Dimana bagian

akuntansi juga memiliki tugas memberikan analisis bila diperlukan dan memberikan masukan pada Rapat Badan Pengurus mengenai perkembangan BMT dari hasil laporan keuangan yang ada yang nantinya dijadikan dasar pengambilan keputusan.

3. Secara parsial variabel dapat diandalkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel $4,809 > 1,812$ dengan signifikan $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dapat diandalkan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi, hal ini dikarenakan pembuat dan pengguna informasi akuntansi selain adalah seorang sarjana, responden juga sudah berpengalaman di bidang keuangan lebih dari 5 tahun. Dalam proses pembuatan informasi akuntansi, sifat andal dan terpercaya sudah menjadi standar bagi mereka sebagai seorang sarjana ekonomi yang sudah melekat pada responden di BMT Malang Raya,
4. Secara parsial variabel dapat dibandingkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel $-3,313 < -1,812$ dengan signifikan $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dapat dibandingkan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, hal ini dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan BMT di Malang sudah disusun dengan format standar yang sama sehingga informasi akuntansi tersebut bisa dibandingkan antar periode dengan mudah.

5. Secara Simultan dalam penelitian yang tunjukkan olah nilai F hitung lebih besar dari pada f tabel yakni $16.650 > 3,48$ atau $\text{sig } 0,004 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan secara bersama-sama karakteristik kualitatif akuntansi yaitu dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang di lakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang di harapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap kalangan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan karakteristik kualitatif akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Malang Raya. Hal tersebut menunjukkan BMT di Malang dalam prosesnya menghasilkan informasi akuntansi sudah berkualitas dan diharapkan tetap terus meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan meningkatkan kualitas dari SDM nya sebagai pelaku pembuat dan pengguna informasi akuntansi berupa laporan keuangan.
2. Dalam penelitian ini dilakukan metode dengan menyebarkan kuisisioner dan melakukan wawancara secara terbatas. Agar bisa melihat kondisi yang sebenarnya objek penelitian yang bisa diperdalam analisisnya, maka perlu adanya pengembangan atau penggunaan metode analisis kualitatif dengan melakukan interview secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahannya

- A, Djazuli., Yadi Janwari. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Aditya. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi kelima. Salemba Empat, Jakarta
- Belkaoui, Ahmed. (2001). *Teori Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Diyana, Julianto. (2014). *Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Pada Pt.Pln (Persero) Wilayah Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang
- Donald E, Kieso., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. (2013). *Akuntansi Intermediate edisi 13*. Erlangga, Jakarta
- Dwi, Martani dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA, Lampulo
- Ghozali, Imam. (2009). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Hendriksen, Van Breda. (2002). *Teori Akuntansi*. Penerbit Interaksa, Batam
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hongren, et al. (1999). *Management Accounting: Introduction to Management Accounting*. Prentice-Hall Inc, New Jersey
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Kencana Prenada, Jakarta
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta
- Imaniyati, Neni Sri. (2010). *Aspek-aspek hukum BMT*. Citra Aditya bakti, Bandung
- Indriani, Khoiriyah. (2010). *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Kiswara, Endang. (2011). *Nilai Relevan dan Reliabilitas Kegunaan-Keputusan Informasi Akuntansi Menurut SFAC No.2 dalam Penyajian Laporan Keuangan*. PhD thesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Lillrank, Paul. (2003). *The Quality of Information, International Journal of Quality & Reliability Management Decision*. vol. 20 No.6 pp. 691-703
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Neni. (2010). *"Pengantar Hukum Perbankan Indonesia"*. Aditama, Bandung

- Nugroho Widjanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Nurmala. (2009). *Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah Dengan Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) Di Kota Bandar Lampung*
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*. UII Press, Yogyakarta
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. (2006). *Sistem informasi Akuntansi Edisi 9*. Salemba empat, Jakarta
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Adopsi IFRS*. Erlangga, Jakarta
- Sakti. (2013). *Pemetaan Kondisi dan Potensi BMT*. Jurnal al-Muzara'ah, Vol.I, No.1
- Soemitra, Andri. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenada, Jakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suherman dan Suryani. (2008). *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Strategi Peningkatan Kinerja*
- Sukmaningrum, Tantriani. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro
- Supriyanto dan Machfudz. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN Maliki Press, Malang
- Tafsir Ibnu Katsir
- Wahidmurni,dkk. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Malang: UM PRESS.
- Wahyuni, Ridha. (2015). *Pengaruh BMT Pradesa Mitra Mandiri Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Universitas Sumatera Utara
- Widodo, Hertanto. (1999). *Panduan Praktis Operasional BMT*. Mizan, Jakarta
- <http://www.republika.co.id/>, diakses pada 1 Mei 2016

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Rian Saifulloh
Tempat, tanggal lahir : Malang, 28 Maret 1994
Alamat Asal : Playen 2, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta
Alamat Malang : Mentaraman, Jatiguwi, Sumberpucung, Malang
Telepon/Hp : 085604252649
E-mail : Riansaiful5@gmail.com

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK ABA Playen 2
2001-2006 : SDN 4 Playen
2006-2009 : SMPN 1 Playen
2009-2012 : SMAN 2 Wonosari
2012-2016 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang

Pendidikan Non Formal

Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2013
Anggota DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/ Ak-XX/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rian Saifulloh
NIM/Jurusan : 12520013/Akuntansi
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak, CA
Judul Skripsi : Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Pada Baitul Maal Wat Tamwil di Malang Raya

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|-------------------|------------------------------------|-------|
| 1 | 23 Mei 2016 | Pengajuan Judul | 1 |
| 2 | 25 Mei 2016 | Proposal Bab I, II, dan III | 2 |
| 3 | 30 Mei 2016 | Revisi Proposal | 3 |
| 4 | 02 Juni 2016 | Revisi Proposal Bab III | 4 |
| 5 | 04 Juni 2016 | ACC Proposal | 5 |
| 6 | 09 Juni 2016 | Seminar Proposal | 6 |
| 7 | 15 Juli 2016 | Revisi Bab IV | 7 |
| 8 | 29 Juli 2016 | Revisi Bab IV | 8 |
| 9 | 11 Agustus 2016 | Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V | 9 |
| 10 | 24 Agustus 2016 | Revisi Bab IV dan V | 10 |
| 11 | 02 September 2016 | Revisi Bab IV dan V | 11 |
| 12 | 07 September 2016 | ACC Skripsi | 12 |

Malang, 15 September 2016

Mengetahui:

an Ketua Jurusan Akuntansi,



Yani Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19720322008012005

Lampiran 3

Pertanyaan mengenai karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dimengerti (X_1)

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan berikut, dengan memilih jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda centang (V). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati.

Nilai atas jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

Selalu (SL) : skor 5

Sering (SR) : skor 4

Kadang-kadang (KK) : skor 3

Jarang (J) : skor 2

Tidak Pernah (TP) : skor 1

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|----|----|---|----|
| | | SL | SR | KK | J | TP |
| 1 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan yang dihasilkan menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami | | | | | |
| 2 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan yang dibuat menggunakan prosedur akuntansi yang sesuai | | | | | |
| 3 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan yang dihasilkan menggunakan format yang bisa dimengerti | | | | | |
| 4 | Klasifikasi pos/perkiraan dalam laporan keuangan sesuai aktivitas perusahaan | | | | | |

Pertanyaan mengenai karakteristik kualitas informasi akuntansi relevan (X₂)

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan berikut, dengan memilih jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda centang (V). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Nilai atas jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

Selalu (SL) : skor 5

Sering (SR) : skor 4

Kadang-kadang (KK) : skor 3

Jarang (J) : skor 2

Tidak Pernah (TP) : skor 1

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|----|----|---|----|
| | | SL | SR | KK | J | TP |
| 1 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan bisa digunakan untuk memprediksi ekonomi, kewajiban masa kini dan datang | | | | | |
| 2 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan | | | | | |
| 3 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan bisa menentukan perkiraan keputusan secara tepat | | | | | |
| 4 | Informasi akuntansi bermanfaat sebagai alat koreksi | | | | | |
| 5 | Informasi akuntansi bisa digunakan untuk penilaian kinerja manajemen | | | | | |
| 6 | Informasi akuntansi bisa mempercepat dalam pengambilan keputusan | | | | | |
| 7 | Informasi akuntansi bisa membantu memecahkan masalah | | | | | |
| 8 | Informasi akuntansi dari laporan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | keuangan tersedia saat diperlukan | | | | | |
| 9 | Informasi akuntansi dibuat dengan ukuran waktu yang telah ditetapkan dan didasarkan atas periodisasi yang ditentukan | | | | | |

Pertanyaan mengenai karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat diandalkan (X₃)

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan berikut, dengan memilih jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda centang (V). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati.

Nilai atas jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

Selalu (SL) : skor 5

Sering (SR) : skor 4

Kadang-kadang (KK) : skor 3

Jarang (J) : skor 2

Tidak Pernah (TP) : skor 1

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|----|----|---|----|
| | | SL | SR | KK | J | TP |
| 1 | Transaksi akuntansi yang ada didukung oleh bukti yang lengkap | | | | | |
| 2 | Infoormasi dari laporan keuangan dihasilkan dari prosedur dan metode yang teliti | | | | | |
| 3 | Informasi dari laporan keuangan teruji kebenarannya dengan standar yang ditetapkan | | | | | |
| 4 | Informasi akuntansi tambahan dari laporan keuangan yang muncul jelas menggambarkan maksudnya | | | | | |
| 5 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan terbebas dari unsur ekonomi, sosial, dan politik | | | | | |
| 6 | Informasi akuntansi berorientasi pada kebutuhan umum | | | | | |
| 7 | Pencatatan sudah didasarkan pada bukti dan dokumen yang seharusnya | | | | | |
| 8 | Angka-angka yang dihasilkan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | menunjukkan kondisi yang sebenarnya | | | | | |
| 9 | Informasi akuntansi sudah terbebas dari kesalahan dan bias | | | | | |

Pertanyaan mengenai karakteristik kualitas informasi akuntansi dapat dibandingkan (X₄)

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan berikut, dengan memilih jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda centang (V). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati.

Nilai atas jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

Selalu (SL) : skor 5

Sering (SR) : skor 4

Kadang-kadang (KK) : skor 3

Jarang (J) : skor 2

Tidak Pernah (TP) : skor 1

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|----|----|---|----|
| | | SL | SR | KK | J | TP |
| 1 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan telah tersaji untuk beberapa periode | | | | | |
| 2 | Informasi akuntansi juga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya | | | | | |
| 3 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan bisa menunjukkan persamaan dan perbedaan antar periode | | | | | |
| 4 | Informasi akuntansi dari laporan keuangan ada relevansi dengan periode sebelumnya | | | | | |
| 5 | Informasi akuntansi juga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain | | | | | |

Pertanyaan mengenai kualitas informasi akuntansi (Y)

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan berikut, dengan memilih jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda centang (V). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Nilai atas jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

Selalu (SL) : skor 5

Sering (SR) : skor 4

Kadang-kadang (KK) : skor 3

Jarang (J) : skor 2

Tidak Pernah (TP) : skor 1

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|---|---------|----|----|---|----|
| | | SL | SR | KK | J | TP |
| 1 | Kualitas informasi akuntansi dikatakan berkuaitas apabila informasi dari laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami | | | | | |
| 2 | Kualitas informasi akuntansi dikatakan berkuaitas apabila informasi dari laporan keuangan yang disajikan relevan | | | | | |
| 3 | Kualitas informasi akuntansi dikatakan berkuaitas apabila informasi dari laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan | | | | | |
| 4 | Kualitas informasi akuntansi dikatakan berkuaitas apabila informasi dari laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan | | | | | |

Lampiran 4

Hasil Rekap Kuisisioner

| Variabel | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| X1,1 | 5,0 | 3,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 |
| x1,2 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 |
| X1,3 | 5,0 | 3,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 |
| X1,4 | 5,0 | 3,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 |
| X2,1 | 4,0 | 3,0 | 5,0 | 3,0 | 4,0 | 4,0 | 3,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 |
| X2,2 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 3,0 | 3,0 |
| X2,3 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 3,0 | 3,0 | 5,0 | 3,0 | 4,0 |
| X2,4 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 3,0 |
| X2,5 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 |
| X2,6 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 4,0 | 3,0 | 4,0 | 4,0 | 3,0 |
| X2,7 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 3,0 | 4,0 | 3,0 | 3,0 |
| X2,8 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 |
| X2,9 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 3,0 | 4,0 | 4,0 | 5,0 |
| X3,1 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 3,0 | 5,0 |
| X3,2 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| X3,3 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 |
| X3,4 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 3,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 3,0 |
| X3,5 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| X3,6 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 2,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 2,0 | 3,0 |
| X3,7 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| X3,8 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 |
| X3,9 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 3,0 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| X4,1 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 |
| X4,2 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 |
| X4,3 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 |
| X4,4 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 |
| X4,5 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 3,0 | 3,0 | 3,0 | 5,0 | 3,0 | 4,0 |
| Y,1 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 |
| Y,2 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 |
| Y,3 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| Y,4 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 |

Lampiran 5

Hasil SPSS

UJI VALIDITAS

Correlations

| | | x1 |
|------|---------------------|--------|
| x1.1 | Pearson Correlation | .662** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x1.2 | Pearson Correlation | .361 |
| | Sig. (2-tailed) | .050 |
| | N | 10 |
| x1.3 | Pearson Correlation | .604** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x1.4 | Pearson Correlation | .361 |
| | Sig. (2-tailed) | .050 |
| | N | 10 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | x2 |
|------|---------------------|--------|
| x2.1 | Pearson Correlation | .376 |
| | Sig. (2-tailed) | .040 |
| | N | 10 |
| x2.2 | Pearson Correlation | .701** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x2.3 | Pearson Correlation | .608** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x2.4 | Pearson Correlation | .435 |
| | Sig. (2-tailed) | .016 |
| | N | 10 |
| x2.5 | Pearson Correlation | .592** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 10 |
| x2.6 | Pearson Correlation | .793** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |

| | | |
|------|---------------------|--------|
| x2.7 | Pearson Correlation | .894** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x2.8 | Pearson Correlation | .539** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 10 |
| x2.9 | Pearson Correlation | .629** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |

Correlations

| | | x3 |
|------|---------------------|--------|
| x3.1 | Pearson Correlation | .608** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x3.2 | Pearson Correlation | .769** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x3.3 | Pearson Correlation | .822** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x3.4 | Pearson Correlation | .785** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x3.5 | Pearson Correlation | .637** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x3.6 | Pearson Correlation | .801** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x3.7 | Pearson Correlation | .469** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 |
| | N | 10 |
| x3.8 | Pearson Correlation | .573** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 10 |
| x3.9 | Pearson Correlation | .724** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |

Correlations

| | | x4 |
|------|---------------------|--------|
| x4.1 | Pearson Correlation | .743** |

| | | |
|------|---------------------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x4.2 | Pearson Correlation | .545** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 10 |
| x4.3 | Pearson Correlation | .742** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x4.4 | Pearson Correlation | .863** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| x4.5 | Pearson Correlation | .914** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |

Correlations

| | | y1 |
|------|---------------------|--------|
| y1.1 | Pearson Correlation | .791** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| y1.2 | Pearson Correlation | .791** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| y1.3 | Pearson Correlation | .791** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |
| y1.4 | Pearson Correlation | .645** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 10 |

UJI RELIABILITAS

Y

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .733 | 4 |

X₄

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .809 | 5 |

X₃

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .841 | 9 |

X₂

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .801 | 9 |

X₁

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .811 | 4 |

UJI ASUMSI KLASIK

MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | X1 | .876 | 1.142 |
| | X2 | .895 | 1.117 |
| | X3 | .922 | 1.084 |
| | X4 | .792 | 1.263 |

a. Dependent Variable: y

HETEROSKODESTISITAS

Correlations

| | | | ABS |
|----------------|----|-------------------------|-------|
| Spearman's rho | x1 | Correlation Coefficient | -.257 |
| | | Sig. (2-tailed) | .474 |
| | | N | 10 |
| | x2 | Correlation Coefficient | -.080 |
| | | Sig. (2-tailed) | .826 |
| | | N | 10 |
| | x3 | Correlation Coefficient | -.171 |
| | | Sig. (2-tailed) | .636 |
| | | N | 10 |
| | x4 | Correlation Coefficient | .094 |
| | | Sig. (2-tailed) | .795 |
| | | N | 10 |

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .81280681 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .166 |
| | Positive | .130 |
| | Negative | -.166 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .526 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .945 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

AUTOKORELASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .944 ^a | .891 | .805 | .41936 | 1.718 |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y

Tidak autokorelasi $-2 < DW < 2$

UJI REGRESI BERGANDA

Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 8.181 | 3.943 | | 2.075 | .093 | | |
| X1 | -.173 | .066 | -.334 | -2.642 | .046 | .876 | 1.142 |
| X2 | .106 | .032 | .415 | 3.320 | .021 | .895 | 1.117 |
| X3 | .358 | .074 | .592 | 4.809 | .005 | .922 | 1.084 |
| X4 | -.254 | .077 | -.440 | -3.313 | .021 | .792 | 1.263 |

a. Dependent Variable: y

Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 7.534 | 4 | 1.884 | 16.650 | .004 ^a |
| | Residual | .566 | 5 | .113 | | |
| | Total | 8.100 | 9 | | | |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y

Uji R2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .944 ^a | .891 | .805 | .41936 | 1.718 |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: y